

# PENGHARGAAN ACHMAD BAKRIE XX-2024



BERSAMA MEMBANGUN NEGERI



PENGHARGAAN  
**ACHMAD  
BAKRIE**  
XX|2024

## UU No. 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta pada Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Perlindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual.
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan /atau pidana denda paling banyak Rp 100.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

# PENGHARGAAN AHMAD BAKRIE XX-2024

**Penanggung Jawab:**  
Muhammad Tri Andika

**Tim Penulis:**  
Aditia Batara Gunawan,  
Eli Jamilah Mihardja Yudha Kurniawan,  
Ari Kurnia



**2024**

## PENGHARGAAN AHMAD BAKRIE XX-2024

**Jumlah halaman** : x, 109 halaman

**Ukuran halaman** : 15 x 23 cm

**ISBN** : 978-602-7989-63-4 (PDF)

**Penanggung Jawab :**  
Muhammad Tri Andika

**Penulis :**

- Aditia Batara Gunawan
- Eli Jamilah Mihardja Yudha Kurniawan
- Ari Kurnia

**Cover dan Layout :**  
Riskiansyah

---

**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.**

Siapapun dilarang keras menerjemahkan, mencetak, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

**Terbitan Pertama** : Agustus 2024

**Diterbitkan oleh:**  
Universitas Bakrie Press  
(Penerbit Anggota IKAPI No. 638/Anggota Luar Biasa/DKI/2024)



Jl. H. R. Rasuna Said No.2, RT.2/RW.5, Karet,  
Kecamatan Setiabudi, Kuningan,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940  
<https://ubakriepress.bakrie.ac.id/>  
email: [ubakriepress@bakrie.ac.id](mailto:ubakriepress@bakrie.ac.id)

66  
*Tanpa negara sendiri yang merdeka,  
tidak mungkin kita punya keinginan,  
idaman atau angan-angan yang tinggi.*

*Padahal, keinginan-keinginan itulah  
yang memberi kita harapan, dan  
harapan memberi peluang untuk sukses.*

H. Achmad Bakrie



## PIAGAM BAKRIE

Berawal dari semangat untuk meneruskan cita-cita luhur yang dianut,  
dijalankan dan diwariskan oleh Haji Achmad Bakrie,  
dengan landasan nilai nilai luhur  
**BAKRIE UNTUK NEGERI**

Dan menyadari pentingnya nilai dasar untuk menjadi  
perekat yang memperkuat semangat kesatuan dalam keragaman,  
guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, serta menjadi  
bangsa yang bermartabat melalui kegiatan wirausaha  
kelas dunia, dalam  
**GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI**

Terumuskanlah konfigurasi nilai-nilai dasar Kelompok Bakrie  
yang mencerminkan keseimbangan tiga dimensi pilar kehidupan  
spiritual, intelektual dan emosional, yang disebut:  
**TRIMATRA BAKRIE**

**KEINDONESIAAN - KEMANFAATAN - KEBERSAMAAN**

Jakarta, 10 Februari 2010,  
Atas nama segenap Insan Bakrie

Aburizal Bakrie

Roosmania B. Kusmuljono

Nirwan D. Bakrie

Indra U. Bakrie

*“  
Setiap rupiah  
yang dihasilkan Bakrie  
harus bermanfaat bagi  
orang banyak*

H. Achmad Bakrie

## *Daftar Isi:*

<b>1</b>	Haji Achmad Bakrie
<b>7</b>	Tentang Penghargaan Achmad Bakrie
<b>11</b>	Penghargaan yang Telah Diberikan
<b>17</b>	Profil Dewan Juri
<b>28</b>	Penerima Penghargaan Bidang Pemikiran Sosial Jusuf Wanandi, S.H.
<b>38</b>	Penerima Penghargaan Bidang Seni dan Budaya: Sastra D. Zawawi Imron
<b>48</b>	Penerima Penghargaan Bidang Sains dan Teknologi Afriyanti Sumboja, B.Eng., Ph.D.
<b>58</b>	Penerima Penghargaan Bidang Kesehatan dr. Harapan, DTM&H., M.Infect.Dis., Ph.D.
<b>68</b>	Penerima Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda Dr. Ir. Grandprix Thomryes Marth Kadja
<b>73</b>	Para Penerima Penghargaan Achmad Bakrie 2003-2023

# *Haji Achmad Bakrie*

(1916-1988)

**M**inat terhadap dunia usaha sudah ia tunjukkan sejak remaja. Pada usia 20 tahun, Achmad Bakrie memulainya dengan menjadi seorang pedagang perantara untuk karet, lada, dan kopi, di daerah kelahirannya Kalianda, Lampung. Ia lalu bekerja pada NV Van Gorkom, sebuah perusahaan dagang Belanda. Sebagai penjaja keliling, ia menjelajahi hampir seluruh pelosok Sumatera Selatan. “Di sini saya memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang (kebutuhan akan) barang-barang dan organisasi perusahaan,” kata Bakrie, suatu ketika.

Merasa cukup dengan pengalaman sebagai pegawai, pada 1941 Bakrie meninggalkan Van Gorkom. Ia kembali menekuni perdagangan karet, lada, dan kopi. Labanya ia tabung sedikit demi sedikit. Setahun kemudian, tepatnya pada 10 Februari 1942, ia mendirikan Bakrie & Brothers General Merchant and Commission Agent di Teluk Betung, Lampung.

Semasa pendudukan Jepang, nama Bakrie & Brothers tidak boleh digunakan karena berbau Barat. Bakrie kemudian memindahkan perusahaannya ke Jakarta pada 1943. Di sini ia melanjutkan usahanya dengan menggunakan nama Jasuma Shokai.

Begitu Jepang takluk, nama awal perusahaan itu dimunculkan kembali. Pada 1952, Bakrie mulai beranjak dari pedagang antar daerah menjadi pedagang antar negara. Ia merintisnya dengan mengeksport karet, lada, dan kopi ke Singapura. Hal ini membuatnya menjadi salah satu eksportir pionir dari kalangan pengusaha pribumi.

A black and white portrait of Haji Achmad Bakrie, an Indonesian businessman. He is shown from the chest up, wearing a dark suit jacket, a white shirt, and a dark tie. He has short, dark hair and is looking slightly to the right of the camera with a neutral expression. The background is a plain, light color.

*Freedom makes opportunities,  
Opportunities makes hope,  
Hope makes life and future.*

Dari usaha perdagangan, pria kelahiran Kalianda, Lampung, 1 Juni 1916 ini merambah dunia industri. Ia memulainya pada 1957 dengan membeli sebuah pabrik kawat dan kemudian memperluas bisnisnya dengan mendirikan pabrik pipa baja, pabrik cor logam, dan pabrik karet remah. Sampai dengan Bakrie tutup usia pada 15 Februari 1988 di Tokyo, ia telah berhasil mendirikan satu kerajaan bisnis terkemuka di Indonesia, PT Bakrie & Brothers Tbk. Kerajaan bisnis ini telah berkembang ke berbagai bidang usaha seperti telekomunikasi, properti, industri pipa, pertambangan, investasi, serta bisnis lainnya. Kelompok usaha yang kini telah menjadi perusahaan publik tersebut memiliki lebih dari 50.000 karyawan yang tersebar di lebih dari 100 perusahaan di Indonesia, yayasan dan perguruan tinggi.

Achmad Bakrie menikah dengan Roosniah Bakrie (1926-2012), wanita bermarga Nasution. Pasangan tersebut dikaruniai empat orang anak, yakni Aburizal Bakrie, Roosmania Kusmulyono, Nirwan Dermawan Bakrie dan Indra Usmansyah Bakrie. Setelah meninggalnya Bakrie senior, panji Bakrie di dunia usaha dipanggul oleh Aburizal Bakrie serta adik-adiknya.

Aburizal sendiri mengundurkan diri dari pimpinan perusahaan sejak pertengahan 2004, yakni tatkala dipercaya menjabat sebagai Menteri Koordinator dalam Kabinet Indonesia Bersatu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Sebagaimana yang diceritakan Aburizal, muara dari keberhasilan usaha dan keuntungan finansial, menurut Achmad Bakrie, adalah digunakannya hal-hal tersebut untuk kepentingan sosial. "Uang bukanlah tujuan hidup, melainkan sekadar alat untuk menyenangkan orang banyak," ungkap Bakrie senior.

Sebagai salah satu wujud komitmennya terhadap masyarakat, pada 1981 ia mendirikan Yayasan Achmad Bakrie. Bakrie beserta istri dan keempat anaknya tercatat sebagai pendiri yayasan yang bertujuan membantu biaya pendidikan anak-anak yang cukup pandai namun kurang mampu itu.

Yayasan yang ketika berdiri hanya bermodalkan uang Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) tersebut, hingga kini telah membantu ribuan siswa sekolah menengah maupun mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, terutama mahasiswa dari jurusan ekonomi dan bisnis. Bahkan, Beasiswa Achmad Bakrie juga telah mulai diberikan kepada pelajar-pelajar Indonesia yang berprestasi internasional.

Inilah salah satu wujud kepedulian sosial dan kecintaan Bakrie terhadap ilmu pengetahuan. Ia selalu menekankan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan. Perjalanan hidup Bakrie muda punya andil besar terhadap pembentukan sikapnya yang seperti itu. Achmad Bakrie, yang lahir dari keluarga petani kecil itu, hanya mengenyam pendidikan setingkat Sekolah Dasar.

Namun tekad putra dari H. Oesman Batin Timbangan ini sangat besar untuk menimba ilmu. Di sela-sela kesibukannya sebagai pegawai di NV Van Gorkom, ia rela menyisihkan waktu luangnya untuk bersekolah dagang di Hendlesinstituut Schoevers (1937-1939).

Sepanjang perjalanan hidupnya, Bakrie tak lepas dari kegiatan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan. Dalam setiap kesempatan apakah di perjalanan, saat menunggu, atau di waktu senggang membaca adalah kegiatan utamanya.

Buku-buku sejarah, sastra, ekonomi maupun berita terkini menjadi temannya sehari-hari. "Saya paling kesal kalau tidak bisa membaca," kata Bakrie suatu ketika. Ia percaya, pengetahuan yang luas membuat orang mandiri dan percaya diri.

Bagi Bakrie, berilmu adalah memerdekakan diri. Dan seseorang yang lebih pintar harus dihormati. Bakrie yakin betul dengan kutipan yang disimpangnya;

*Freedom makes opportunities,  
Opportunities makes hope,  
Hope makes life and future.*

Kepercayaan dan penghargaan Bakrie terhadap kekuatan ilmu pengetahuan dan orang yang berpengetahuan menyatu dengan caranya menyikapi keberhasilannya sebagai seorang pengusaha. Hal ini selaras dengan kata bijak yang ia sukai; *one cannot help the poor by discouraging the rich.*

Komitmen Bakrie senior terhadap dunia pengetahuan kini diteruskan oleh Aburizal Bakrie. Pada Desember 2001, Aburizal mendirikan Yayasan Freedom Institute, yang salah satu kegiatannya adalah memberikan Penghargaan Achmad Bakrie untuk bidang seni dan budaya: sastra dan pemikiran sosial, suatu penghargaan tahunan yang pertama kali dimulai pada 2003 dan kemudian berkembang untuk mencakup pula bidang kesehatan (sejak 2005), bidang sains dan teknologi (sejak 2007). Sejak 2010, telah diberikan juga penghargaan khusus untuk ilmuwan muda.

Ikhtiar keluarga Bakrie dalam memajukan ilmu pengetahuan juga diwujudkan di tahun 2006 dengan hadirnya Bakrie School of Management yang kemudian bertransformasi menjadi Universitas Bakrie di tahun 2010, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bakrie. Dengan didukung ekosistem industri Bakrie Group, saat ini Universitas Bakrie telah menyandang status Akreditasi Unggul dan berada pada jajaran Top 5 Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia.



**PENGHARGAAN  
ACHMAD  
BAKRIE  
XX | 2024**

TENTANG

# *Penghargaan Achmad Bakrie*

**P**enghargaan Achmad Bakrie adalah inisiatif Keluarga Bakrie untuk mengapresiasi putra-putri Indonesia yang memiliki pencapaian dalam bentuk gagasan, karya, dan kontribusi luar biasa serta bermanfaat bagi Indonesia, bahkan dunia. Dalam penyelenggaraannya, Penghargaan Achmad Bakrie (PAB) didukung penuh oleh Kelompok Usaha Bakrie melalui Bakrie Untuk Negeri yang berkolaborasi dengan Universitas Bakrie, Freedom Institute, dan VIVA Group. Penghargaan Achmad Bakrie telah digelar sejak tahun 2003, dan proses penjurianya dilakukan oleh dewan juri yang kompeten, mewakili berbagai latar belakang kepakaran.

Untuk tahun ini, Dewan Juri Penghargaan Achmad Bakrie dipimpin langsung oleh Rektor Universitas Bakrie Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng., sebagai Ketua Dewan Juri. Kemudian, keanggotaan Dewan Juri Penghargaan Achmad Bakrie terdiri dari para pakar dan tokoh yaitu Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU, ASEAN Eng. (Rektor UGM 2017-2022 dan Ketua Forum Rektor Indonesia 2021-2022), Dr. Laksana Tri Handoko, M.Sc. (Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional/ BRIN yang juga penerima Penghargaan Achmad Bakrie 2008), Dr. Ninik Rahayu (Ketua Dewan Pers Indonesia 2022-2025 dan Komisioner Komnas Perempuan 2006- 2009 dan 2010-2014), Yose Rizal Damuri, Ph.D. (Direktur Eksekutif CSIS), Luthfi Assyaukanie, Ph.D. (Freedom Institute), dan Nong Darol Mahmada (Freedom Institute).

Sejak digelar pertama kali tahun 2003 hingga penyelenggaraan terakhir pada tahun 2023 yang lalu, Penghargaan Achmad Bakrie telah diberikan

kepada 86 penerima yang terdiri dari 82 perorangan dan 4 lembaga atau kelompok.

Para penerima penghargaan tersebut selain menebar manfaat juga telah memberi teladan dan inspirasi kepada anak bangsa. Mereka telah berkontribusi besar dalam upaya menggapai cita-cita Indonesia untuk melaju menjadi negara yang maju dan sejahtera.

Berikut ini adalah para penerima Penghargaan Achmad Bakrie di setiap tahun penyelenggaraan.

- 2003** Ignas Kleden (Bidang Pemikiran Sosial) dan Sapardi Djoko Damono (Bidang Seni dan Budaya: Sastra);
- 2004** Nurcholish Madjid (Bidang Pemikiran Sosial) dan Goenawan Mohamad (Bidang Seni dan Budaya: Sastra);
- 2005** Sartono Kartodirdjo (Bidang Pemikiran Sosial), Budi Darma (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), dan Sri Oemijati (Bidang Kesehatan);
- 2006** Arief Budiman (Bidang Pemikiran Sosial), Rendra (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), dan Iskandar Wahidiat (Bidang Kesehatan);
- 2007** Frans Magnis-Suseno (Bidang Pemikiran Sosial), Putu Wijaya (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), Sangkot Marzuki (Bidang Kesehatan), Jorga Ibrahim (Bidang Sains dan Teknologi), dan Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi (Bidang Sains dan Teknologi);
- 2008** Taufik Abdullah (Bidang Pemikiran Sosial), Sutardji Calzoum Bachri (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), Mulyanto (Bidang Kesehatan), Laksana Tri Handoko (Bidang Sains dan Teknologi), dan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (Bidang Sains dan Teknologi);

**2009** Sajogyo (Bidang Pemikiran Sosial), Danarto (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), AG. Soemantri (Bidang Kesehatan), Pantur Silaban (Bidang Sains dan Teknologi), dan Warsito P. Taruno (Bidang Sains dan Teknologi);

**2010** Daniel Murdiyarso (Bidang Sains dan Teknologi), Daoed Joesoef (Bidang Pemikiran Sosial), Sjamsoe'oed Sadjad (Bidang Sains dan Teknologi), Sitor Situmorang (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), dan S. Yati Soenarto (Bidang Kesehatan), dan Ratno Nuryadi (Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda);

**2011** Adrian B. Lopian (Bidang Pemikiran Sosial), NH Dini (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), Satyanegara (Bidang Kesehatan), Jatna Supriatna (Bidang Sains dan Teknologi), dan FG Winarno (Bidang Sains dan Teknologi), dan Hokky Situngkir (Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda);

**2012** M. Dawam Rahardjo (Bidang Pemikiran Sosial), Seno Gumira Ajidarma (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), Sultana M.H. Faradz (Bidang Kesehatan), Tjia May On (Bidang Sains dan Teknologi), Wiratman Wangsadinata (Bidang Sains dan Teknologi), dan Yogi Ahmad Erlangga (Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda);

**2013** Emil Salim (Bidang Pemikiran Sosial), Remy Sylado (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), Irawan Yusuf (Bidang Kesehatan), Muhilal (Bidang Sains dan Teknologi), dan Oki Gunawan (Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda);

**2014** Mundardjito (Bidang Pemikiran Sosial), Gunawan Indrayanto (Bidang Kesehatan), Indrawati Gandjar (Bidang Sains dan Teknologi), I Gede Wenten (Bidang Sains dan Teknologi), dan Khoirul Anwar (Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda);

**2015** Azyumardi Azra (Bidang Pemikiran Sosial), Ahmad Tohari (Bidang

Seni dan Budaya: Sastra), Tigor Silaban (Bidang Kesehatan), Suryadi Ismadji (Bidang Sains dan Teknologi), Kaharuddin Djenod (Bidang Sains dan Teknologi), dan Suharyo Sumowidagdo (Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda);

**2016** Mona Lohanda (Bidang Pemikiran Sosial), Afrizal Malna (Bidang Seni dan Budaya), Lembaga Biologi Molekuler Eijkman (Bidang Kesehatan), Danny Hilman Natawidjaja (Bidang Sains dan Teknologi), dan Rino R. Mukti (Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda);

**2017** Saiful Mujani (Bidang Pemikiran Sosial), Terawan Agus Putranto (Bidang Kesehatan), Ebiet G. Ade (Bidang Seni dan Budaya: Kebudayaan Populer Alternatif), dan Nadiem Makarim (Bidang Sains dan Teknologi);

**2018** Salim H. Said (Bidang Pemikiran Sosial), Ayu Utami (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), Ferry Iskandar (Bidang Sains dan Teknologi), dan Bukalapak (Bidang Sains dan Teknologi);

**2019** Jakob Oetama (Penghargaan Khusus: Jurnalisme), Ashadi Siregar (Bidang Seni dan Budaya: Sastra Populer), Anna Alisjahbana (Bidang Kesehatan), Anawati (Bidang Sains dan Teknologi);

**2022** Mohtar Mas'oed (Bidang Pemikiran Sosial), Nirwan Dewanto (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), Tim Arkeolog Penemu Seni Figuratif Tertua di Dunia (Bidang Sains dan Teknologi), Erlina Burhan & Tonang Dwi Ardyanto (Bidang Kesehatan), dan R. William Liddle (Penghargaan Khusus: Ilmuwan Internasional Yang Berjasa Bagi Indonesia);

**2023** Fachri Ali (Bidang Pemikiran Sosial), Joko Pinurbo (Bidang Seni dan Budaya: Sastra), Andrijono (Bidang Kesehatan), Carina Joe (Bidang Sains dan Teknologi).

# Penghargaan yang Telah Diberikan

**S**ampai dengan tahun 2023, Penghargaan Achmad Bakrie (PAB) telah diberikan kepada 86 penerima yang terdiri dari 82 perorangan dan 4 lembaga atau kelompok. Penghargaan tersebut diberikan untuk berbagai bidang, antara lain:

## **BIDANG PEMIKIRAN SOSIAL**

Penghargaan di bidang ini diberikan kepada para pemikir di bidang sosial, yang karya-karyanya bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Tidak terbatas pada ilmuwan sosial melainkan juga filsuf, sejarawan, ekonom, teknokrat, pakar hukum, pendidik, agamawan, dan siapa saja yang wilayah pemikirannya berdimensi perubahan sosial, serta diwujudkan dalam karya-karya tulisan dan kiprah sosialnya.

## **BIDANG SENI DAN BUDAYA**

Penghargaan di bidang ini diberikan kepada para seniman dan budayawan yang berjasa pada Bangsa Indonesia atau karyanya bermanfaat bagi masyarakat. Penerima penghargaan meliputi para sastrawan, penyanyi, atau seniman lainnya yang karyanya memperkaya bahasa, memotret kondisi masyarakat, dan memberikan pengaruh positif, serta memupuk kebanggaan dan nama baik Bangsa Indonesia.

## **BIDANG KESEHATAN**

Penghargaan ini diberikan kepada para praktisi kesehatan dan/atau ilmuwan di bidang kesehatan, baik individu maupun lembaga yang memiliki terobosan atau riset yang inovatif di bidang kedokteran dan kesehatan masyarakat. Apresiasi diberikan kepada karya dan kiprah yang memberikan dampak besar baik dalam aspek pencegahan maupun pengobatan.

## **BIDANG SAINS DAN TEKNOLOGI**

Penghargaan ini diberikan kepada para ilmuwan baik individu maupun lembaga, yang mendedikasikan dirinya untuk melakukan penelitian di bidang sains. Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada para penemu, pencipta teknologi, atau perekayasa yang menghasilkan karya spektakuler dan monumental yang menjawab berbagai permasalahan kehidupan serta memberikan nilai tambah yang bermanfaat luas bagi kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara.

## **PENGHARGAAN KHUSUS**

Penghargaan ini diberikan untuk individu maupun lembaga yang memiliki prestasi atau pencapaian yang istimewa. Misalnya ilmuwan muda, atau mereka yang memiliki karya dan pencapaian luar biasa di luar bidang-bidang yang sudah ada di Penghargaan Achmad Bakrie.

Penghargaan khusus ini selama ini pernah diberikan untuk ilmuwan muda, jurnalis, dan ilmuwan internasional yang berkontribusi besar bagi masyarakat Indonesia.

Pada bagian lain buku ini, dapat disimak uraian konsiderasi Dewan Juri tentang mengapa PAB XX tahun 2024 ini diberikan kepada Jusuf Wanandi, S.H. (Bidang Pemikiran Sosial), D. Zawawi Imron (Bidang Seni dan Budaya), Afriyanti Sumboja B. Eng., Ph.D. (Bidang Sains dan Teknologi), dr. Harapan, DTM & H, M. Infect. Dis, Ph.D. (Bidang Kesehatan), dan Dr. Ir. Grandprix T. M. Kadja (penghargaan Khusus Ilmuwan Muda).

Di masa mendatang, tidak menutup kemungkinan Penghargaan Achmad Bakrie diberikan untuk putra-putri Indonesia yang memiliki prestasi atau jasa luar biasa di luar bidang-bidang tersebut.

*Pada halaman berikutnya terdapat daftar para penerima Penghargaan tahun ke tahun.*

## **DAFTAR PENERIMA PENGHARGAAN BIDANG PEMIKIRAN SOSIAL**

1. Ignas Kleden (2003)
2. Nurcholiz Madjid (2004)
3. Sartono Kartodirdjo (2005)
4. Arief Budiman (2006)
5. Franz Magnis-Suseno (2007)
6. Taufik Abdullah (2008)
7. Sajogyo (2009)
8. Daoed Joesoef (2010)
9. Adrian B. Lopian (2011)
10. M. Dawam Rahardjo (2012)
11. Emil Salim (2013)
12. Mundardjito (2014)
13. Azyumardi Azra (2015)
14. Mona Lohanda (2016)
15. Saiful Mujani (2017)
16. Salim H. Said (2018)
17. Mohtar Mas' oed (2022)
18. Fachri Ali (2023)

## **BIDANG SENI DAN BUDAYA**

### **Sastra**

1. Sapardi Djoko Damono (2003)
2. Goenawan Mohamad (2004)
3. Budi Darma (2005)
4. Rendra (2006)
5. Putu Wijaya (2007)
6. Sutardji C. Bachri (2008)
7. Danarto (2009)
8. Sitor Situmorang (2010)
9. NH Dini (2011)
10. Seno Gumira A. (2012)
11. Remy Sylado (2013)
12. Ahmad Tohari (2015)

13. Afrizal Malna (2016)
14. Ayu Utami (2018)
15. Nirwan Dewanto (2022)
16. Joko Pinurbo (2023)

### **Kebudayaan Populer Alternatif**

1. Ebiet G. Ade (2017)

### **Sastra Populer**

1. Ashadi Siregar (2019)

## **BIDANG KESEHATAN**

1. Sri Oemijati (2005)
2. Iskandar Wahidiat (2006)
3. Sangkot Marzuki (2007)
4. Mulyanto (2008)
5. AG. Soemantri (2009)
6. S. Yati Soenarto (2010)
7. Satyanegara (2011)
8. Sultana M.H. Faradz (2012)
9. Irawan Yusuf (2013)
10. Gunawan Indrayanto (2014)
11. Tigor Silaban (2015)
12. Lembaga Biologi Molekuler  
Eijkman (2016)
13. Terawan A. Putranto (2017)
14. Anna Alisjahbana (2019)
15. Erlina Burhan (2022)
16. Tonang Dwi Ardyanto (2022)
17. Andrijono (2023)

## **BIDANG SAINS DAN TEKNOLOGI**

1. Jorga Ibrahim (2007)
2. Balai Besar Padi (2007)
3. Laksana Tri Handoko (2008)
4. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (2008)
5. Pantur Silaban (2009)

6. Warsito P. Taruno (2009)
7. Daniel Murdiyarso (2010)
8. Sjamsoe'oad Sadjad (2010)
9. Jatna Supriatna (2011)
10. FG Winarno (2011)
11. Tjia May On (2012)
12. Wiratman Wangsadinata (2012)
13. Muhilal (2013)
14. I Gede Wenten (2014)
15. Indrawati Gandjar (2014)
16. Kaharuddin Djenod (2015)
17. Suryadi Ismadji (2015)
18. Danny Hilman N. (2016)
19. Nadiem Makarim (2017)
20. Ferry Iskandar (2018)
21. Bukalapak (2018)
22. Anawati (2019)
23. Tim Arkeolog Penemu Seni  
Figuratif tertua di Dunia (2022)
24. Carina Joe (2023)

#### **PENGHARGAAN KHUSUS**

##### **Ilmuwan Muda**

1. Ratno Nuryadi (2010)
2. Hokky Situngkir (2011)
3. Yogi A. Erlangga (2012)
4. Oki Gunawan (2013)
5. Khoirul Anwar (2014)
6. S. Sumowidagdo (2015)
7. Rino R. Mukti (2016)

##### **Jurnalisme**

1. Jakob Oetama (2019)

##### **Ilmuwan Internasional yang Berjasa bagi Indonesia**

1. R. William Liddle (2022)

**20** **PAB**

**91** Penerima dari berbagai bidang keilmuan

**87** Tokoh

**5** Kategori Penghargaan

**4** Lembaga

kali Penyelenggaraan 2013-2024

# Profil Dewan Juri

**P**enerima Penghargaan Achmad Bakrie (PAB) dipilih melalui serangkaian proses oleh Dewan Juri yang independen dan berintegritas dengan latar belakang kepakaran dalam bidangnya masing-masing.

Dewan Juri dibentuk dengan komposisi lintas institusi, organisasi profesi, lembaga kepakaran, lembaga non pemerintah dan sebagainya, untuk menjamin objektivitas dan independensi dalam proses penilaian.

Sejak awal PAB diselenggarakan pada tahun 2003, semua nama Dewan Juri dirahasiakan. Namun pada PAB XX tahun 2024, identitas Dewan Juri dibuka kepada masyarakat untuk meningkatkan transparansi dalam proses penilaian penerima PAB.

Dewan Juri PAB XX terdiri dari tujuh tokoh berintegritas dengan kepakaran dalam bidangnya masing-masing dan dibantu oleh satu orang sekretaris Dewan Juri.

Dalam PAB XX, Dewan Juri dipimpin oleh Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng. (Rektor Universitas Bakrie).



Ketua Dewan Juri

**Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng.**

Prof. Sofia adalah Rektor Universitas Bakrie dan satu dari sedikit ilmuwan perempuan Indonesia yang memiliki kepakaran di bidang dinamika struktur serta perilaku struktur pelat akibat beban dinamik. Beliau memperoleh gelar Guru Besar dalam bidang Ilmu Rekayasa Struktur pada 1 Juli 2002 pada usia yang relatif muda, kurang dari 40 tahun.

Prof. Sofia menyelesaikan studi S1 Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung dan memperoleh gelar *Master of Science* (M.Sc) dalam bidang *Engineering Mechanics* dari Department of Engineering Mechanics, University of Wisconsin-Madison, USA. Pada tahun 1992, gelar doktor (Ph.D) diraihnya di Department of Engineering Mechanics and Astronautics, University of Wisconsin-Madison, USA dengan disertasi berjudul: *Rotating Annular Plate Response to Arbitrary Moving Load*. Setelah menyelesaikan studi, Prof. Sofia meniti karir di dunia akademik dengan menjadi staf pengajar di Fakultas Teknik Sipil Universitas Tarumanagara sejak 1993.

Prof. Sofia juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Program Magister Teknik Sipil, Wakil Rektor bidang Administrasi dan Keuangan, Ketua Program Magister Teknik Sipil, Ketua Program Doktor Teknik Sipil, Direktur Program Pascasarjana, hingga Wakil Rektor bidang Akademik Universitas Tarumanagara yang dijabatnya hingga 2009.

Sejak Maret 2010, Prof. Sofia bergabung dan dikukuhkan sebagai Rektor Universitas Bakrie dan sukses membawa Universitas Bakrie sebagai perguruan tinggi swasta yang mendapatkan peringkat Unggul. Atas kesuksesannya dalam memimpin Universitas Bakrie, Prof. Sofia mendapatkan penghargaan dalam jajaran “Srikandi Tangguh Indonesia” dari Women Obsession 2022 dan penghargaan “Rektor Tangguh” dari Men's Obsession Media Group pada tahun 2023.

Prof. Sofia juga merupakan asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) sejak tahun 2002 hingga saat ini dan menjadi asesor Lembaga Akreditasi Mandiri Teknik (LAM Teknik) sejak tahun 2021 hingga saat ini.



Anggota Dewan Juri

**Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU, ASEAN Eng.**

Prof. Panut Mulyono merupakan Guru Besar Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan kepakaran di bidang energi dan tekno ekonomi. Sebagai akademisi, beliau mengemban tugas sebagai Rektor UGM masa bakti 2017-2022. Beliau juga merupakan Ketua Forum Rektor Indonesia (FRI) periode 2021-2022.

Beliau lahir di Kebumen pada 1 Juni 1960, lulus S1 Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik UGM pada tahun 1986. S2 (*Master of Engineering*) dan S3 (*Doctor of Engineering*) diselesaikannya di Tokyo Institute of Technology, Jepang, masing-masing pada tahun 1990 dan 1993, dengan judul disertasi *Doctor Concentration Difference Heat Pump Using Fusion and Freezing Processes*. Pada bulan April 2018 beliau mendapat gelar Dr.(H.C.) di bidang pendidikan dari Hanseo University, Korea. Pada 1 Oktober 2019 beliau menerima Anugerah *Academic Leader: Kategori Dosen dengan Tugas Tambahan* sebagai Pemimpin Perguruan Tinggi, yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti.

Badan Kejuruan Teknik Kimia, Persatuan Insinyur Indonesia memberinya penghargaan Tokoh Pendidikan Teknik Kimia Indonesia kepada Prof. Panut Mulyono pada 13 November 2021 dan penghargaan Best University Leader diterimanya dari Obsession Media Group pada 17 Desember 2021.



Anggota Dewan Juri

**Dr. Laksana Tri Handoko, M.Sc.**

Laksana Tri Handoko adalah Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang juga dikenal sebagai fisikawan Indonesia di bidang teori partikel. Sempat mengenyam pendidikan S1 Fisika di ITB, Laksana kemudian menyelesaikan studinya di Kumamoto University, Jepang.

Studinya kemudian berlanjut hingga meraih gelar master dan doktor dari Hiroshima University, Jepang dengan fokus kajian pada fisika partikel pada tahun 1998.

Tidak hanya di Indonesia, Laksana juga memiliki segudang pengalaman sebagai ilmuwan di tingkat global. Tercatat, Laksana pernah menjadi peneliti di The Abdus Salam International Center for Theoretical Physics ICTP Italia, Deutsches Elektronen-Synchrotron (DESY) Jerman, dan Department of Physics, Yonsei University, Korea Selatan.

Pada tahun 2008, Laksana terpilih sebagai salah satu penerima Penghargaan Achmad Bakrie untuk bidang sains atas kontribusinya dalam penelitiannya memahami partikel Higgs yang menjadi rujukan penting bagi kancah dunia fisika termutakhir.

Selain itu, Laksana adalah penggagas utama Grup Fisikawan Teoritik Indonesia dan Masyarakat Komputasi Indonesia di LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia).



Anggota Dewan Juri

**Dr. Ninik Rahayu**

Ninik Rahayu adalah Ketua Dewan Pers Republik Indonesia dan menjadi perempuan pertama yang memimpin lembaga pengawal kebebasan pers tersebut untuk sisa masa jabatan periode 2022-2025.

Pekerjaan utamanya pengajar di lembaga pendidikan hukum sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang. Profesi terkait isu pemenuhan hak perempuan dan anak dirintis mulai tahun 1990 ketika bersama Ketua Yayasan menjadi penggagas dan ketua Pusat Studi Wanita Universitas Muhammadiyah Jember sampai dengan Tahun 2002.

Tahun 2004-2006 menjadi salah satu penggagas dan direktur Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak (P3A) Kabupaten Jember yang kemudian mengantarkan Ninik menjadi komisioner Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) selama dua periode sampai dengan 2014 serta berprofesi aktif sebagai konsultan *legal drafting* spesialis untuk Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. Fase berikutnya adalah sebagai Anggota Ombudsman RI Tahun 2016-2021, sekaligus menjadi Tenaga Profesional (TAPROF) Lemhannas RI sampai dengan 2023.

Pada Tahun 2018 Ninik menggagas pendirian JalaStoria Indonesia, sekaligus sebagai Direktur Eksekutif perkumpulan ini sampai dengan sekarang, sebuah perkumpulan dan platform yang bertujuan mencerahkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya penghapusan berbagai bentuk diskriminasi berbasis gender di antara aktivitas-aktivitas sosial keagamaan seperti di pengurus perkumpulan Alimat, Majelis Hukum dan HAM Aisyiah, maupun Kongres Ulama Perempuan Indonesia.



Anggota Dewan Juri

**Yose Rizal Damuri, Ph.D.**

Yose Rizal Damuri adalah Direktur Eksekutif *Center for Strategic and International Studies* (CSIS), sebuah lembaga *think tank* yang fokus pada isu-isu perubahan sosial, ekonomi, dan hubungan internasional.

Yose selama ini dikenal sebagai seorang peneliti ekonomi yang fokus kajiannya pada isu-isu seputar globalisasi ekonomi, integrasi regional, dan perdagangan internasional. Saat ini Yose sedang mendalami isu fragmentasi ekonomi dunia sebagai akibat rivalitas antara berbagai kekuatan ekonomi, serta implikasinya untuk Indonesia dan kawasan Asia Tenggara.

Dalam Presidensi G20 Indonesia tahun 2022 lalu, Yose menjadi *Co-chair* T20, sebuah jaringan lembaga-lembaga *think tank* global sebagai bagian resmi dari proses G20. Gelar sarjana diraihinya dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan studi master di The Australian National University.

Kemudian, Yose meraih gelar doktornya (Ph.D.) di bidang Ekonomi Internasional diraih dari Graduate Institute of International Studies di Jenewa, Swiss. Tulisan-tulisannya mengenai ekonomi politik internasional dan tantangan politik global kerap kali muncul di berbagai publikasi dan media.



Anggota Dewan Juri

**Luthfi Assyaukanie, Ph.D.**

Luthfi Assyaukanie adalah dosen di Universitas Paramadina, Jakarta. Ia menamatkan program doktoralnya dari the University of Melbourne, Australia, dalam bidang Sejarah Politik. Gelar masternya diperoleh dari ISTAC-IIU, Malaysia, dan sarjananya diperoleh dari the University of Jordan, Yordania. Luthfi telah menerbitkan beberapa buku dan artikel di berbagai jurnal ilmiah, di antaranya The Copenhagen Journal of Asian Studies, Journal of Religion and Society, Australian Religion Studies Review, dan sejumlah media massa nasional dan internasional.



Anggota Dewan Juri

**Nong Darol Mahmada**

Lahir di Pandeglang Banten, 23 Maret 1975. Dikenal sebagai aktivis perempuan dan kemanusiaan.

Nong aktif terlibat dalam advokasi kebebasan beragama & berkeyakinan. Sebagai aktivis, Nong memiliki rekam jejak yang panjang sejak era mahasiswa saat masih berkuliah di IAIN, sekarang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Setelah lulus dari IAIN Syarif Hidayatullah, Nong langsung bekerja di Institut Arus Informasi (ISAI) Jakarta, lembaga non-pemerintah yang bergerak dalam isu kebebasan pers, informasi & berekspresi.

Nong pernah berkarir sebagai jurnalis di TEMPO Interaktif, Majalah Tempo yang terbit secara online pasca dibredel, yang saat itu kerap turun investigasi ke lapangan meliput pelbagai kerusuhan di daerah: Tasikmalaya, Kalimantan, Maluku, Aceh, Karawang dll.

Nong juga salah satu yang ikut mendirikan Freedom Institute bersama Rizal Mallarangeng dkk yang sejak awal menyelenggarakan dan terlibat dalam Penghargaan Achmad Bakrie sampai saat ini.



Sekretaris Dewan Juri

**Muhammad Tri Andika, S.Sos., M.A.**

Muhammad Tri Andika adalah Wakil Rektor Universitas Bakrie yang juga dikenal sebagai analis politik Indonesia.

Tri Andika memperoleh gelar Master dari *Graduate School of International Relations*, Ritsumeikan University, Kyoto Jepang, S1 dari Departemen Ilmu Politik Universitas Indonesia.

Saat ini, Tri Andika sedang menamatkan studi S3 di Graduate School of Public Policy UiTM, Malaysia. Sebelum menjabat sebagai Wakil Rektor, Tri Andika mengemban amanah sebagai Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Bakrie periode 2014-2020.

Selain aktif sebagai dosen Ilmu Politik di Universitas Bakrie, Tri Andika merupakan Konsultan dan Analis Risiko Politik untuk sejumlah perusahaan multinasional di Singapura, Belanda, Jerman, Spanyol, dan Luxemburg.

*Kita lebih baik meneliti dengan pengalaman yang telah lalu (tentang) sampai dimana kemajuan demokrasi kita, walaupun sampai ada kemunduran-kemunduran (demokrasi) bagaimana kita mengakui itu dan kemudian memperbaikinya.*

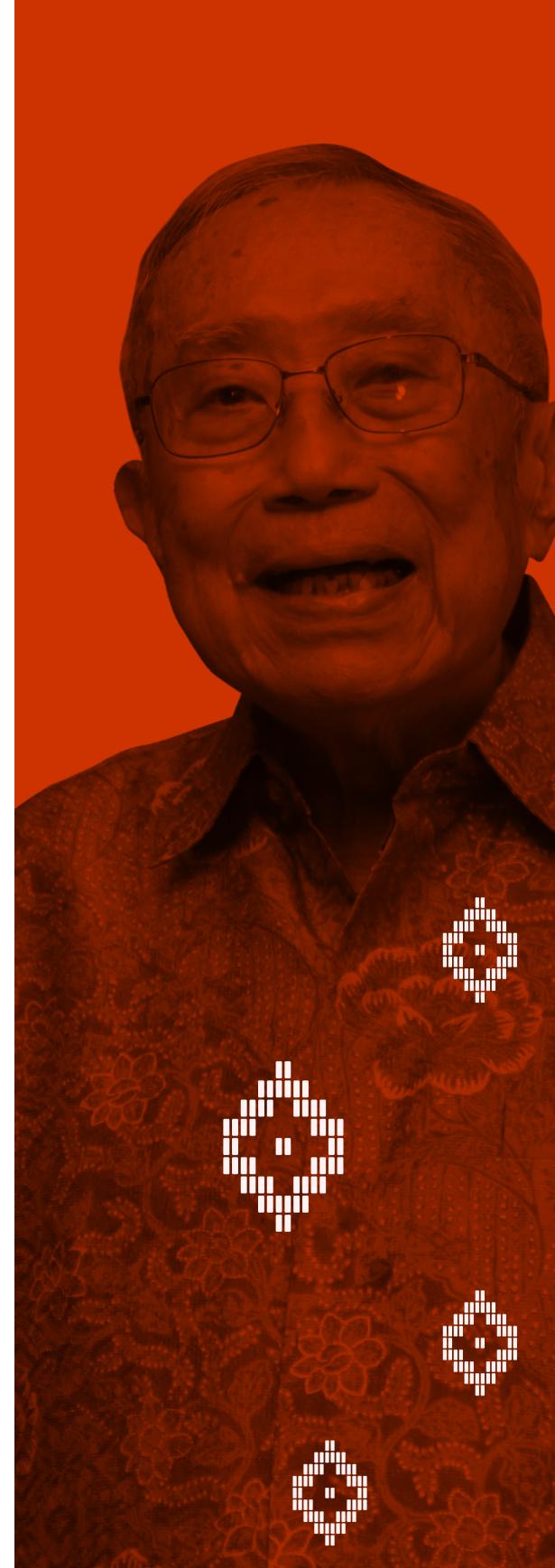
*Sebab kalau tidak, ya cita-cita kita untuk menciptakan suatu demokrasi (akan) tertunda lagi*

Jusuf Wanandi, S.H.

**Jusuf Wanandi, S.H.**

Penerima  
Penghargaan

Bidang  
Pemikiran Sosial





## *Jusuf Wanandi, S.H.*

Penerima Penghargaan  
Bidang Pemikiran Sosial

**J**usuf Wanandi adalah seorang intelektual sekaligus aktivis yang gagasannya dan kiprahnya mewarnai dinamika politik dan kebijakan luar negeri Indonesia. Pemikiran-pemikiran Jusuf Wanandi dapat dilacak dari berbagai karyanya terutama seputar politik, ekonomi, dan keamanan internasional yang sebagian besar mengkaji dinamika di kawasan Asia Pasifik. Lebih dari itu, Jusuf Wanandi merupakan seorang intelektual lintas generasi yang karya-karyanya berpengaruh dalam membentuk tradisi pemikiran sosial di Indonesia, khususnya pemikiran mengenai pluralisme, demokrasi, pemerintahan, dan hubungan internasional.

Sebagai seorang intelektual, gagasan Jusuf Wanandi mengenai kajian politik, ekonomi, dan keamanan internasional dapat dilacak dalam berbagai tulisan dan publikasi. Salah satunya adalah sebuah buku berjudul *“Asia Pacific After the Cold War”* terbitan CSIS pada tahun 1996. Dalam buku tersebut, Jusuf Wanandi menuangkan pemikirannya mengenai perspektif keamanan di kawasan Asia Pasifik dan menawarkan suatu pandangan teoritis serta praktis mengenai berbagai tantangan keamanan di wilayah Asia Pasifik.

Sebelumnya, pada tahun 1983, Jusuf Wanandi menuangkan pikirannya tentang kerjasama ekonomi di kawasan Asia-Pasifik lewat tulisan yang berjudul *“Pacific Economic Cooperation”* terbitan University of California Press. Lewat tulisannya tersebut, Jusuf menekankan pentingnya sebuah model kerjasama perekonomian antar negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Pada masa itu tidak banyak peneliti yang memiliki minat terhadap kajian di kawasan Asia Pasifik. Jusuf juga menuangkan pemikirannya tentang ekonomi dalam sebuah artikel ilmiah yang berjudul *“The Indonesian Crisis and Beyond”* terbitan pada

jurnal *Asia-Pacific Review* di tahun 1999. Tulisan ini mengulas perekonomian Indonesia terutama mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Indonesia dalam memasuki era baru setelah krisis ekonomi dan politik 1998.

Selain gagasan, jejak intelektual seorang Jusuf Wanandi juga dapat ditelusuri dari kontribusi aktifnya dalam memberikan masukan strategis kepada Pemerintah Indonesia perihal kebijakan. Salah satunya adalah menginisiasi berdirinya sebuah pusat kajian yang memberikan perhatian pada isu-isu strategis dan internasional, yaitu Center for Strategic and International Studies (CSIS) Indonesia. Bersama dengan Harry Tjan Silalahi dan Benny Moerdani, Jusuf Wanandi mendirikan CSIS pada tanggal 1 September 1971. CSIS adalah suatu lembaga non pemerintah dalam bentuk tangki pemikiran (*think tank*) yang bertujuan memberikan masukan strategis serta rekomendasi praktis kebijakan kepada pemerintah di ranah politik, ekonomi, dan hubungan internasional. Misi utama CSIS adalah menjadi wadah yang menyediakan produk analisis kebijakan, memfasilitasi dialog di antara para pemangku kebijakan, akademisi, dan praktisi, serta mendorong penelitian dan publikasi.

Di kawasan Asia Tenggara, nama Jusuf Wanandi tidaklah asing. Gagasan dan aktivitas Jusuf dalam upayanya untuk membangun sebuah kawasan Asia Tenggara yang damai dan stabil, ditunjukkan dengan membangun dialog transnasional dan meletakkan fondasi dasar bagi terciptanya interaksi yang lebih intens antar masyarakat di negara-negara anggota ASEAN. Salah satu ide Jusuf adalah menginisiasi pelembagaan forum jejaring kepakaran di kawasan Asia Tenggara. Forum tersebut dikenal dengan nama ASEAN Institute of Strategic and International Studies (ASEAN-ISIS) yang berdiri pada tahun 1988 sebagai wadah pertukaran ide, gagasan, dan pengalaman seputar kebijakan di negara-negara Asia Tenggara.

Dalam perjalanannya, forum ASEAN-ISIS yang digagas oleh Jusuf ini digawangi oleh tiga lembaga *think tank* terkemuka di Asia Tenggara yaitu CSIS Jakarta, Institute of Strategic & International Studies (ISIS)

Kuala Lumpur, Institute for Strategic and Development Studies (ISDS) Manila, Singapore Institute of International Affairs (SIIA) Singapura, dan Institute of Security and International Studies (ISIS) Bangkok. Selanjutnya pada pertengahan tahun 1990an, tiga anggota lain menyusul untuk bergabung yaitu ISIS Hanoi, Institute of Foreign Affairs (IFA) Vientiane Laos, dan Brunei Darussalam Institute of Policy and Strategic Studies (BDIPSS) Bandar Seri Begawan. Saat ini keanggotaan forum ASEAN-ISIS telah mencapai 10 lembaga dari berbagai negara di Asia Tenggara dengan kantor pusatnya yang bertempat di CSIS, Jakarta.

Dari perspektif kajian Ilmu Hubungan Internasional, aktivitas yang diprakarsai oleh Jusuf Wanandi tersebut adalah perwujudan nyata dari model *track two diplomacy* atau dikenal sebagai diplomasi jalur kedua. Diplomasi jalur kedua adalah suatu praktik diplomasi informal yang para penggiatnya sebagian besar aktor non pemerintah. Forum ASEAN-ISIS sukses berkembang menjadi sebuah jejaring yang mampu berkontribusi aktif dalam memberikan masukan mengenai kebijakan strategis bagi negara masing-masing, terutama yang bertujuan untuk memajukan komunitas ASEAN. Aktivitas *track two diplomacy* yang dijalankan oleh ASEAN-ISIS telah memperkuat nilai strategis dialog dan pertukaran informasi antar masyarakat ASEAN, sekaligus meneguhkan rasa saling percaya diantara negara-negara ASEAN.

Gagasan Jusuf Wanandi dalam isu-isu ekonomi turut mewarnai inisiatif ASEAN untuk membentuk ASEAN Economic Community (AEC) atau Komunitas Ekonomi ASEAN yang kemudian didapuk menjadi salah satu pilar penting ASEAN. Dalam pandangan Jusuf, integrasi ekonomi ASEAN merupakan hal yang krusial dalam mendorong tingkat kompetitif ekonomi negara-negara ASEAN di *level* global. Untuk mendukung pelembagaan Komunitas Ekonomi ASEAN, Jusuf aktif melakukan advokasi dan analisis kebijakan dalam mewujudkan integrasi ekonomi ASEAN bersama dengan CSIS Indonesia. Atas partisipasi aktifnya tersebut, Jusuf menjadi penasihat kunci bagi ASEAN dalam urusan-urusan ekonomi kawasan di Asia Tenggara.

Tidak hanya di kawasan Asia Tenggara, aktivisme Jusuf juga merambah di kawasan Asia Pasifik. Pada tahun 1984, Jusuf Wanandi dipercaya oleh komunitas epistemik global untuk menduduki posisi Gubernur pada lembaga East-West Center di Honolulu, Hawai. Lembaga tersebut merupakan lembaga edukasi yang dibentuk oleh Kongres Amerika Serikat pada tahun 1960 dengan tujuan meningkatkan hubungan harmonis dan kesepahaman antara masyarakat Amerika Serikat dan Asia Pasifik. Kemudian, Jusuf Wanandi juga terlibat dalam pembentukan dan inisiatif awal dari Council for Security Cooperation in the Asia Pacific (CSCAP) pada tahun 1993. Dalam perjalanannya, CSCAP merupakan diplomasi jalur kedua sebagai jembatan diplomasi yang bertujuan untuk merangkul semua pihak, baik itu akademisi, para ahli, dan perumus kebijakan dalam mempromosikan stabilitas dan keamanan kawasan Asia Pasifik. Dalam urusan ekonomi, Jusuf adalah seorang pendiri dan penggagas awal dari Pacific Economic Cooperation Council (PECC) yang dibentuk pada tahun 1980. PECC merupakan organisasi tiga pihak, yaitu di dalamnya terdapat kelompok bisnis, akademisi, dan pemerintah. PECC di desain untuk menjadi jembatan diplomasi bagi tiga kelompok tersebut untuk mendiskusikan agenda-agenda ekonomi di kawasan Asia Pasifik.

Selain kiprahnya dalam berbagai aktivitas diplomasi jalur kedua, gagasan Jusuf Wanandi juga dapat dibaca dalam konteks perkembangan demokrasi di Indonesia dan politik luar negeri Indonesia. Bagi seorang Jusuf Wanandi, kualitas nilai-nilai demokrasi yang ada di Indonesia saat ini patut direfleksikan secara mendalam. Kegelisahannya memuncak ketika masyarakat, terutama kaum intelektual, melakukan protes keras dan terbuka terhadap perilaku elit di pemerintahan yang makin jauh dari prinsip-prinsip fundamental negara demokrasi. Bagi Jusuf Wanandi, praktik demokrasi di Indonesia saat ini berada pada jalan persimpangan. Jusuf berpendapat bahwa pelaksanaan demokrasi di Indonesia perlu dilihat kembali secara seksama, terutama tentang kemajuan atau bahkan kemunduran dari demokrasi di Indonesia. Dengan demikian, perjalanan demokrasi di Indonesia baginya belumlah tuntas. Jusuf menilai masih banyak yang perlu dibenahi dari sistem demokrasi yang saat ini ada di Indonesia.



*Kalau kita bercita-cita  
untuk melanjutkan demokrasi,  
kita harus melakukan  
perenungan kembali  
dan juga usaha lagi untuk  
memperdalam apa artinya demokrasi  
dan bagaimana pelaksanaannya  
di Indonesia di masa depan,  
kita (saat ini) berada  
pada suatu jalan silang (crossroads)  
bagaimana kita akan  
menjalankan suatu demokrasi*

Jusuf Wanandi, S.H.

Terkait politik luar negeri Indonesia, bagi Jusuf, politik luar negeri bebas dan aktif merupakan suatu prinsip yang tepat. Tidak mudah menjalankan politik luar negeri bebas dan aktif, namun jalan politik tersebut tetap harus dikawal oleh para pengambil kebijakan. Jusuf menekankan pentingnya menjaga kemandirian politik luar negeri di bawah tekanan-tekanan yang muncul di dalam sistem internasional yang sangat dinamis saat ini. Bagi Jusuf, terbentuknya ASEAN adalah salah satu perwujudan dari komitmen Indonesia dan negara-negara sahabat lainnya untuk membangun kemandirian negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Berangkat dari pertimbangan atas kontribusi gagasan dan aktivisme luar biasa yang dilakukan oleh Jusuf Wanandi diatas, maka Dewan Juri memutuskan Jusuf Wanandi sebagai penerima penghargaan Achmad Bakrie tahun 2024 untuk kategori pemikiran sosial.\*\*\*

Jusuf Wanandi atau yang dikenal dengan julukan “Aktivis dari Tanah Abang” lahir di Sawahlunto, Sumatera Barat, Indonesia pada 15 November 1937. Terlahir dengan nama asli Liem Bian Kie, Jusuf Wanandi lahir dari keluarga yang berlatar belakang kuat dalam bisnis. Kedua orang tuanya memberikan bekal pendidikan yang kuat sekaligus menanamkan nilai-nilai kerja keras kepada Jusuf Wanandi dan saudara-saudaranya. Jusuf Wanandi menyelesaikan sekolah menengah pertamanya di Pangudi Luhur, dan melanjutkan sekolah menengah atas di Kanisius. Lepas bangku sekolah, Jusuf melanjutkan kuliah, dan meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.



Semasa kuliah, Jusuf merupakan anggota aktif dari Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), sebuah organisasi mahasiswa Katolik yang aktif dalam gerakan mahasiswa di Indonesia saat krisis politik tahun 1960-an dan 1970-an. Aktivisme dalam organisasi tersebut telah menempa perspektif dan kepiawaian seorang Jusuf Wanandi mengenai organisasi dan politik praktis di Indonesia.

Karir politik Jusuf Wanandi dimulai saat dirinya menjadi anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) pada tahun 1966, dan dilanjutkan kembali menjadi anggota MPR pada tahun 1967. Jusuf Wanandi menjadi saksi sejarah pergulatan politik di Indonesia yang saat itu berada pada masa transisi dari Orde Lama menuju Orde Baru.

Karir politik Jusuf lainnya adalah ketika dirinya dipercaya sebagai salah satu anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres)

pada tahun 2007 yang memiliki tugas untuk memberikan nasihat kepada presiden mengenai berbagai isu politik, sosial, dan ekonomi.

Kontribusi Jusuf Wanandi dalam bidang politik dan diplomasi telah diakui oleh masyarakat internasional dalam bentuk penghargaan kehormatan di tingkat internasional. Pada tahun 1995, Jusuf Wanandi mendapatkan penghargaan *Commander's Cross of the Order of Merit of the Federal Republic of Germany*, dari Pemerintah Jerman (1995). Penghargaan ini diterima oleh Jusuf dengan pertimbangan bahwa Jusuf memiliki kontribusi penting bagi penguatan hubungan Indonesia-Jerman. Kemudian, Pemerintah Italia menganugerahi Jusuf Wanandi dengan *Commander of the Order of Merit of the Italian Republic* dari Pemerintah Italia pada tahun 2002 atas jasanya mempromosikan hubungan baik antara Italia dan Indonesia.

Dan pada tahun 2015, Jusuf Wanandi disematkan *Order of the Rising Sun, Gold and Silver Star* dari Pemerintah Jepang atas kontribusinya memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Jepang.

“

*Kalau mendung hitam sudah  
diatas kepala, Jangan larang  
hujan turun ke bumi.*

*Kalau angin bertiup dengan  
kencangnya, Jangan larang  
daun-daun kecil berguguran.*

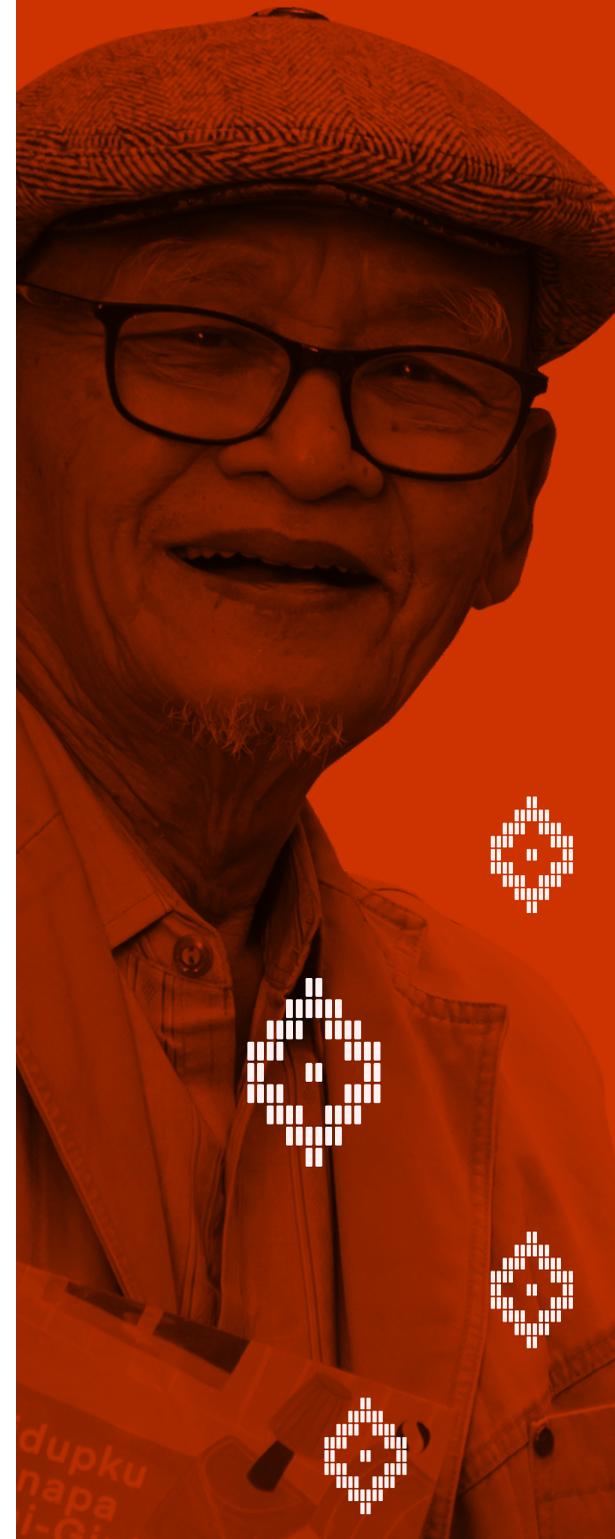
*Kalau senyummu selalu  
mekar dalam hatiku, Jangan  
larang aku tetap setia dan  
rindu padamu*

Puisi: Jangan Larang, Karya: D. Zawawi Imron

## **D. Zawawi Imron**

Penerima  
Penghargaan

Bidang Seni  
dan Budaya:  
Sastra





## *D. Zawawi Imron*

Penerima Penghargaan  
Bidang Seni dan Budaya: Sastra

**D**Zawawi Imron dikenal sebagai tokoh sastrawan asal Madura yang karyanya telah menginspirasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan sastra di Indonesia. Tidak hanya dari jumlah karya yang telah berhasil diciptakan dan dibukukan, namun lebih jauh pengakuan atas karya-karya tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk penghargaan yang telah diterimanya. Zawawi telah menulis karya sastra sejak muda, dan hingga saat ini karyanya telah banyak mendapatkan apresiasi tinggi dari para pembaca setia maupun para kritikus sastra.

Salah satu karya Zawawi adalah kumpulan puisi “Celurit Emas” yang diterbitkan pada tahun 1984. Kumpulan puisi dalam bentuk buku tersebut telah mendapatkan sambutan dan apresiasi yang baik dari para insan sastra di Indonesia dan luar negeri karena dianggap memiliki kedalaman filosofi, kekayaan bahasa, budaya, dan bahasa. Buku kumpulan puisi Celurit Emas menggunakan metafora yang kaya dan mencerminkan keindahan alam, kekuatan, dan keuletan masyarakat Madura. Karya sastra lain Zawawi yang terkenal adalah “Bulan Tertusuk Ilalang” yang diterbitkan pada tahun 1982. Bulan Tertusuk Ilalang merupakan buku kumpulan puisi-puisi yang bertema kehidupan, alam, cinta dan spiritualitas tak heran, “Bulan Tertusuk Ilalang” kemudian mengilhami Sutradara kawakan Garin Nugroho untuk membuat film layar perak berjudul “Bulan Tertusuk Ilalang”.

Sebagai penyair, pengakuan atas karya Zawawi mulai dikenal sejak acara “Temu Penyair 10 Kota” di Taman Ismail Marzuki, Jakarta pada tahun 1982. Bakatnya ditemukan oleh Subagio Sastrowardjo, seorang direktur dari perusahaan penerbitan Balai Pustaka.

Acara Temu Penyair 10 Kota tersebut dipandang sebagai suatu acara yang penting karena menjadi titik temu para penyair dari berbagai kota yang bertujuan untuk memperkuat jaringan komunitas sastra, mengapresiasi, dan mempromosikan karya-karya puisi dari para penyair yang berpartisipasi. Sejak itu, Zawawi dikenal dengan karya-karyanya yang mengulik tema seputar kemanusiaan, spiritualitas, dan keadilan sosial, serta diramu dalam lirik dengan kedalaman filosofi yang memukau.

Karya Zawawi banyak mengkritisi situasi kemiskinan dan marginalisasi yang terjadi di masyarakat, serta menohok pemerintah yang dianggap abai menangani ketidakadilan sosial. Dirinya merangkai kritik tajam atas pembiaran penguasa terhadap kelompok masyarakat yang hak-haknya dirampas, dan bersuara lantang atas penghormatan pada kebebasan serta harga diri kemanusiaan. Melalui karya-karyanya, Zawawi memberikan pengaruh besar dalam dunia sastra sebagai pujangga kritik sosial yang menyuarakan aspirasi dan kegelisahan masyarakat terpinggirkan serta mendorong perubahan terhadap keadaan yang lebih adil.

Kepekaan dan kritik Zawawi terhadap lingkungan sosialnya dapat ditemukan pada karya-karyanya seperti “Nenek Moyangku Air Mata”. Karya tersebut terpilih sebagai buku puisi terbaik dengan mendapat hadiah Yayasan Buku Utama pada 1985. Dalam karya tersebut, Zawawi mengangkat tema tentang penderitaan manusia dan kritik terhadap ketidakadilan sosial yang dipotret dalam suasana pedesaan. Selain karya tersebut, terdapat karya lain yaitu “Mata Badik Mata Puisi” yang diterbitkan pada tahun 2012. Buku kumpulan puisi ini memiliki dua tema penting sekaligus. Tema pertama ada tentang kehidupan dan budaya, terutama budaya Bugis dan Makassar. Tema kedua mengenai ketidakadilan sosial, kekerasan, dan ketimpangan yang terjadi di masyarakat. Semua dikemas secara apik oleh Zawawi dalam rupa spiritualitas manusia.

Kemampuan Zawawi menciptakan syair didapatkannya secara otodidak dengan cara membaca berbagai koran, majalah, maupun

buku. Untuk mendapatkan bacaan-bacaan yang tersebut, Zawawi harus pergi ke kota. Meskipun banyak memiliki referensi penyair-penyair terkenal seperti Chairil Anwar dari Indonesia atau Robert Frost dari Amerika Serikat, namun dirinya selalu menekankan pentingnya suatu wajah yang autentik dari seorang penyair.

Zawawi tumbuh di lingkungan masyarakat yang tidak biasa menggunakan bahasa Indonesia. Dirinya pertama kali menulis sajak ketika berusia 17 tahun dalam bahasa Madura. Zawawi kemudian beralih menulis dalam bahasa Indonesia karena teman-temannya mengomentari dirinya tampak kolot saat membacakan sajaknya dalam bahasa Madura. Aktif menulis sejak tahun 1960, Zawawi baru memberanikan diri untuk mengirimkan sajak-sajaknya ke Mingguan Bhirawa, Surabaya di tahun 1973.

Pada tahun 1979 Zawawi memenangkan sayembara cipta puisi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Perkumpulan Sahabat Pena Indonesia. Di tahun 1990, kumpulan sajaknya “Celurit Emas” dan “Nenek Moyangku Air Mata” terpilih menjadi buku puisi di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Zawawi juga pernah menjadi juara pertama sayembara menulis puisi ANteve dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-50 pada tahun 1995. Beberapa sajaknya telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, Belanda dan Bulgaria. Khusus buku kumpulan puisi Celurit Emas, bahkan telah diterbitkan ke dalam Bahasa Belanda yang diterjemahkan oleh Henk Meier.

Meneropong sosok Zawawi Imron belumlah lengkap jika sebatas mengagumi karya-karya sastranya. Dalam meneguhkan komitmennya di jalan sastra, Zawawi memiliki perhatian serius terhadap kemajuan dunia sastra Indonesia. Untuk itu, Zawawi banyak terlibat dalam pengembangan dan pengajaran sastra di Indonesia. Dirinya selalu bersemangat setiap kali diundang sebagai dosen tamu untuk memberikan pengajaran pada bidang sastra di beberapa institusi perguruan tinggi. Zawawi kerap berbagi pengetahuannya tentang sastra di kampus-kampus besar seperti Universitas Indonesia (UI),

Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Universitas Airlangga (UNAIR) dan Universitas Negeri Malang (UNM). Subjek yang diajarkannya antara lain sastra dan puisi, budaya dan tradisi lokal, kritik Sastra, serta kreativitas dan penulisan sastra.

Tidak hanya berbagi ilmu pada dunia perguruan tinggi, Zawawi dikenal sangat baik oleh komunitas sastra karena aktif berkontribusi di berbagai kelembagaan sastra seperti Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), komunitas sastra Taman Ismail Marzuki (TIM), dan Komunitas Salihara. Terhadap komunitas sastra di TIM, Zawawi banyak terlibat dalam pembinaan penulis dan penyair-penyair muda. Demikian juga aktivitasnya di Komunitas Salihara, dirinya banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan diskusi karya, lokakarya dan pertunjukan puisi. Kontribusi Zawawi bagi kemajuan sastra Indonesia juga ditunjukkan dengan partisipasi aktifnya di Program *“Living Values Education”* yang merupakan program pendidikan karakter dari Yayasan Wakaf Paramadina dan Universitas Paramadina.

Kiprah Zawawi dalam dunia sastra selama ini terekam juga dalam penghargaan-penghargaan yang diterima sepanjang jalan karirnya. Berbagai penghargaan yang pernah diterima antara lain The S.E.A Write Award di Bangkok, Thailand, pada 16 Februari 2012. The S.E.A. Write Award adalah penghargaan yang diberikan oleh keluarga kerajaan Thailand untuk para penulis di kawasan ASEAN. Sebelumnya, pada tahun 2004, Zawawi menerima Penghargaan Sastra Nasional. Penghargaan ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi Zawawi dalam dunia sastra. Tidak berhenti sampai disitu, Zawawi menerima penghargaan sebagai tokoh yang berjasa di bidang kebudayaan dalam acara Kongres Kebudayaan Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2018.

Berdasarkan kiprah dan kontribusinya yang luar biasa kepada dunia sastra Indonesia, maka Dewan Juri memutuskan D. Zawawi Imron sebagai penerima penghargaan Achmad Bakrie tahun 2024 untuk bidang seni dan budaya.\*\*\*



D. Zawawi Imron dilahirkan di Batang-Batang Laok, sebuah kecamatan yang terletak sekitar 20 kilometer dari Kabupaten Sumenep atau di ujung timur Pulau Madura. Seperti kebiasaan masyarakat desa yang menandai kurun waktu dengan peristiwa-peristiwa besar seperti gunung meletus, banjir, dan sebagainya, Zawawi tidak tahu persis kapan hari, tanggal, dan tahun kelahirannya. Sebagai putra Madura asli, pendidikan Zawawi diwarnai nafas ke-Islaman. Zawawi menempuh pendidikan Islam di Pesantren Lambicabbi, Sumenep, selama 18 bulan. Setelah itu, Zawawi mengikuti ujian Pendidikan Guru Agama (PGA) dan berhasil lulus. Hal ini memberikan peluang kepadanya untuk menjadi guru SD yang dilakoninya sejak tahun 1967 hingga 1983. Kemudian, pada tahun 1983 hingga 1985, dirinya menjadi guru agama sekolah menengah pertama, dan berlanjut dipercaya menjabat Kepala Sub Seksi Penerangan Agama di Kantor Departemen Agama Kabupaten Sumenep tahun 1985 sampai dengan 1993. Zawawi menikah pada usia 21 tahun, terpaut usia delapan tahun dengan istrinya yang lebih muda. Mereka memiliki tiga anak, salah satu diantaranya meninggal di usia belia. Kini, Zawawi memiliki enam cucu dan enam cicit dari kedua anaknya.

Akrab dipanggil Abah, sosok lelaki senja ini dikaruniai indera dan memori yang mumpuni. Sebagai tokoh seni dan budaya, Abah juga serba bisa. Abah mampu melukis dengan garis yang detail dan sapuan warna yang halus. Salah satu lukisan yang dibuat Abah mengenai sosok Soekarno tampak memancarkan kehidupan. Matanya awas dengan bentuk-bentuk yang realis dan jemarinya mantap menggoreskan kanvas dengan kuas lukis

yang mencampurkan warna dengan indah. Abah menyatakan, pekerjaannya adalah pelukis.

Sebagai penyair, di usianya kini, Zawawi mampu mengucapkan puisi-puisinya dengan lancar dan jernih. Abah mengingat dengan presisi setiap larik puisi yang dibacakannya tanpa teks. Abah menggubah suaranya dengan alunan yang ekspresif, jernih dan bernas. Pada suatu kesempatan, Zawawi menyenandungkan tembang panjang mengenai 'Wabah Korupsi di Suatu Negeri' berisi bait-bait kritik dalam irama Jawa-Madura yang mengingatkan kepada gelora alun gelombang senja di pantai, tenang namun menghanyutkan. Tak heran, Zawawi juga dikenal sebagai orator ulung, yang sering didapuk untuk memberikan ceramah dan pidato kebudayaan.

Zawawi berbeda dengan penyair-penyair lain yang umumnya tinggal di kota. Sampai saat ini, ia tetap tinggal di Batang Batang yang berada di wilayah pesisir ujung timur Pulau Madura. Tak pelak, karya-karya Zawawi kerap kali bernuansa pesisir dan dunia bahari. Kata-kata pilihannya sarat menggambarkan corak laut yang menghanyutkan perasaan para pembacanya.



*Bila kasihmu ibarat samudera  
sempit lautan teduh  
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri  
tempatku berlayar, menebar pukut dan melempar sauh  
lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku  
kalau ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan  
namamu ibu, yang akan kusebut paling dahulu  
lantaran aku tahu  
engkau ibu dan aku anakmu*

Salah satu puisi Zawawi yang menghanyutkan  
bercerita tentang sosok ibu dan dirangkai dalam sosok laut.

“  
*Kebutuhan energi kita akan  
terus meningkat di masa  
yang akan datang.*

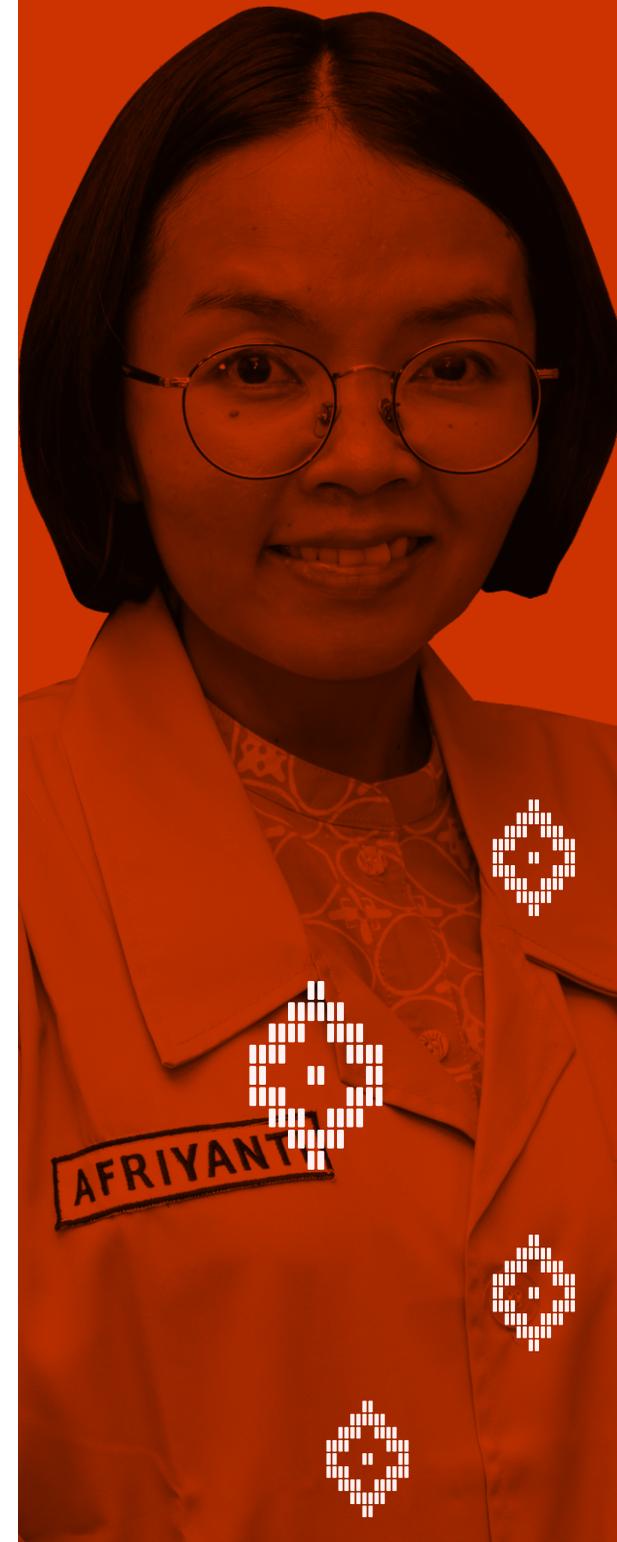
*Oleh karena itu,  
kita butuh media  
penyimpan energi dari  
sumber baru dan terbarukan  
dalam bentuk baterai-baterai  
berkapasitas besar di  
Indonesia yang bisa  
dimanfaatkan masyarakat  
luas.”*

Afriyanti Sumboja, B.Eng., Ph.D.

**Afriyanti  
Sumboja,  
B.Eng., Ph.D.**

Penerima  
Penghargaan

Bidang Sains  
dan Teknologi





## *Afriyanti Sumboja, B.Eng., Ph.D.*

Penerima Penghargaan  
Bidang Sains dan Teknologi

**M**impi besar Afriyanti untuk menciptakan penyimpan energi listrik berkelanjutan, menjadikannya sebagai pionir penelitian fundamental di bidang Teknik Material untuk pengembangan baterai generasi mendatang. Salah satu sumbangsih penting dari Afriyanti terhadap pengembangan material baterai adalah elektroda berbasis graphen yang dimodifikasi dengan oksida logam agar bisa dipakai di baterai fleksibel atau perangkat elektronik fleksibel untuk *wearable electronics* seperti *smartwatch*, *e-paper*, *laptop*, dan gawai *modern* lainnya.

Dalam risetnya tersebut, Afriyanti menguji hasil sintesis material kertas elektroda berbasis graphen sebagai elektroda superkapasitor yang memiliki fleksibilitas material tinggi namun tidak mempengaruhi kinerja baterai. Dengan demikian, mutu kapasitas baterai di perangkat gawai *modern* yang semakin fleksibel penggunaannya akan tetap dapat terjaga dan aman bagi para pengguna gawai. Temuan material sintesisnya ini telah terdaftar sebagai paten di United States Patent and Trademark Office (USPTO) di Amerika Serikat dan menjadi salah satu temuan penting bagi industri baterai masa depan.

Baterai adalah alat yang berfungsi menyimpan energi listrik melalui material kimia untuk selanjutnya dihantarkan ke perangkat yang membutuhkan. Meskipun teknologi baterai telah mengalami perkembangan inovasi yang sangat pesat, namun tantangan yang dihadapi masih tetap sama, yaitu meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyimpanan energi oleh baterai. Saat ini, dampak dari perubahan iklim telah mendorong agenda transisi energi berkelanjutan secara besar-besaran di seluruh dunia. Dalam perjalanannya, agenda tersebut

mendorong peningkatan signifikan akan kebutuhan baterai untuk menyimpan energi yang dihasilkan dari sumber berkelanjutan. Kebutuhan terhadap baterai diprediksi tumbuh dari 700 *Giga Watt Hour* (GWh) pada tahun 2022 menjadi 4,7 *Trillion Watt Hour* (TWh) pada tahun 2030. Penyumbang utama lonjakan kebutuhan baterai tersebut berasal dari sektor kendaraan listrik (*electric vehicle*) yakni sebesar 4.300 GWh. Tren kebutuhan yang sama juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan catatan pemerintah, kebutuhan baterai nasional diprediksi tumbuh dari 20 GWh menjadi 59 GWh pada tahun 2035.

Dengan adanya peningkatan kebutuhan yang signifikan tersebut, Afriyanti melihat betapa mendesaknya kebutuhan akan baterai dengan kapasitas penyimpanan yang lebih besar dan terjangkau bagi masyarakat luas. Guna mengatasi tantangan tersebut, saat ini ada dua proyek riset global yang sedang dijalani Afriyanti. Pertama, pengembangan anoda nano-silikon untuk baterai ion litium berkepadatan energi tinggi, yang bekerjasama dengan TU Braunschweig Jerman. Kedua, pengembangan material dan teknologi penyimpanan energi dengan kepadatan energi tinggi, keamanan yang baik, dan berbiaya rendah, bekerjasama dengan NTU Singapura. Kedua penelitian ini sangat penting untuk menciptakan penyimpanan energi pada baterai yang lebih efisien dan mudah diakses.

Afriyanti dan tim peneliti di Laboratorium MEL (Materials Electrochemistry Laboratory) Institut Teknologi Bandung sejak lama berupaya mengembangkan baterai ion litium. Afriyanti percaya bahwa baterai dengan kapasitas lebih besar, aman, bisa menyimpan energi dengan cepat, dan tentunya dengan harga terjangkau bagi masyarakat luas adalah sebuah keniscayaan.

Sebagai *principal investigator* di Laboratorium MEL-ITB, Afriyanti menginisiasi riset mengenai sintesa dan daur ulang material elektroda sekaligus mendorong pendekatan analisis berbasis model komputer untuk meningkatkan densitas penyimpanan energi baterai litium.

Sejatinya, suplai energi baterai ion litium yang lebih besar dapat dicapai

melalui dua proses yaitu meningkatkan kapasitas baterai tersebut atau voltasenya. Menurut Afriyanti, proses ini bisa difasilitasi dengan melakukan rekayasa material anoda dan katoda dari baterai yang dapat mengakomodasi ion-ion litium dalam jumlah besar. Teknologi nano menjadi pintu masuk bagi Afriyanti untuk menghasilkan nanomaterial ideal bagi proses difusi ion-ion litium dalam sebuah baterai. Nanomaterial berpotensi menyerap ion litium lebih cepat karena memiliki permukaan yang lebih luas. Artinya, baterai dengan nanomaterial memiliki potensi usia pakai yang lebih panjang serta proses pengisian daya yang lebih cepat.

Salah satu fokus rekayasa material yang dilakukan Afriyanti adalah silikon (Si) yang dikenal memiliki kapasitas berlipat ganda sebagai anoda dalam penyimpanan ion litium jika dibandingkan dengan grafit. Sayangnya, silikon memiliki kerentanan tinggi apabila litium yang diserap terlalu tinggi. Untuk menyasati masalah tersebut, Afriyanti beserta para peneliti di MEL-ITB menggunakan teknologi pelapisan nano pada material silikon dan hasilnya adalah purwarupa baterai yang memiliki siklus hidup (*life cycle*) lebih besar.

Dengan metode sintesis, Afriyanti juga bereksperimen dengan melakukan modifikasi terhadap material yang mudah diakses, murah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja baterai sebagai instrumen penyimpan energi. Dalam salah satu risetnya, Afriyanti bereksperimen menggunakan rumput malela dalam pengembangan baterai ion litium berbasis anoda silikon berkapasitas besar. Rumput malela selama ini dikenal sebagai tanaman yang lazim digunakan sebagai pakan ternak dan mudah didapat di Indonesia. Selain itu, Afriyanti juga menggunakan kulit kacang biasa atau kacang pistachio untuk dijadikan sebagai elektrokatalis bagi baterai aluminium (baterai aluminium-udara). Hasilnya, substansi kulit kacang pistachio terbukti memiliki kinerja sangat baik sebagai katalis dan berpotensi dapat mendorong komersialisasi baterai aluminium, yang selama ini diproyeksikan sebagai baterai masa depan dengan harga murah dan ramah lingkungan.

Sebagai seorang ilmuwan yang fokus pada pengembangan material baterai, Afriyanti telah mempublikasikan lebih dari 80 makalah ilmiah pada jurnal-jurnal bereputasi internasional yang telah dikutip oleh ilmuwan lain sebanyak lebih dari 7000 kali (h index: 38).

Atas karya-karyanya ini, Afriyanti dianugerahi penghargaan sebagai ilmuwan top dunia melalui World's Top 2% Scientist 2020 & 2021 yang dikurasi oleh Stanford University dan Elsevier Foundation. Selain itu, sejumlah penghargaan juga telah ditorehkan Afriyanti baik di level nasional maupun internasional, antara lain, Dosen Muda dengan publikasi berdampak tinggi ITB 2022, LIPI Young Scientist Award 2020, Dosen berprestasi bidang penelitian ITB 2020, Singapore National Institute of Chemistry Poster Award 2016, dan Doctorate Research Excellence Award NTU MSE 2014.

Afriyanti percaya bahwa teknologi baterai masa depan adalah penopang utama dalam tata kelola energi yang berkelanjutan di Indonesia. Pemanfaatan berbagai sumber energi yang berkelanjutan saat ini hanya akan memiliki dampak yang lebih luas jika diikuti oleh keberadaan teknologi penyimpanan energi yang lebih baik. Bagi seorang Afriyanti Sumboja, kerja keras risetnya ditujukan untuk menghadirkan material penyimpan energi yang bisa digunakan oleh seluruh masyarakat, terutama masyarakat di pelosok nusantara.

Berdasarkan pertimbangan menyeluruh atas kontribusi yang telah diberikan oleh Afriyanti Sumboja diatas, maka Dewan Juri memutuskan untuk menganugerahkan Penghargaan Achmad Bakrie bidang sains dan teknologi.\*\*\*



Lahir di Makale, Tana Toraja, Sulawesi Selatan pada 22 Juni 1987, Afriyanti adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Afrizal dan Ibu Yurnida.

Masa kecilnya, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), dijalani di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Afriyanti kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Taruna Nusantara, Magelang, Jawa Tengah. Tamat dari SMA Taruna Nusantara, Afriyanti melanjutkan kuliah S1 hingga S3 di Nanyang Technological University (NTU Singapura) pada jurusan Materials Science and Engineering. Setelah meraih gelar doktoralnya (Ph.D.) pada usia 27 tahun, Afriyanti kemudian menetap di Singapura dan berkarir di A\*STAR, Institute of Material Research and Engineering, Singapura, selama empat tahun.

Meski Afriyanti sangat menikmati aktivitasnya sebagai peneliti di Singapura, kecintaannya terhadap Indonesia mendorong Afriyanti kembali ke tanah air dan berkarir sebagai dosen di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Keputusan Afriyanti untuk kembali ke Indonesia didorong oleh mimpi besar Afriyanti untuk mengembangkan sistem penyimpanan energi yang berkelanjutan dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Afriyanti juga bercita-cita untuk terus mengembangkan kajian dan penelitian baterai untuk menghasilkan SDM yang berkualitas di Indonesia.

Di ITB, Afriyanti bergabung sebagai pengajar di Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara, Program Studi Teknik Material, dengan kepakaran pada Ilmu dan Teknik Material. Di laboratorium baterai ITB, Afriyanti sehari-hari melakukan bimbingan dan penelitian bersama mahasiswa dan peneliti muda lainnya, sebagai ikhtiar Afriyanti dalam pengembangan material baterai di Indonesia sekaligus regenerasi para ilmuwan muda Indonesia.

Sebagai satu dari sedikit ilmuwan perempuan yang menggeluti dunia baterai, khususnya dalam riset fundamental penyimpanan energi, Afriyanti berharap pendidikan dan riset dalam bidang baterai di Indonesia dapat terus berkembang. Bagi Afriyanti, hal tersebut penting agar Indonesia dapat memiliki teknologi hasil karya anak bangsa untuk kemajuan industri baterai dan kendaraan listrik di Indonesia.

Afriyanti berharap generasi muda Indonesia tidak mudah tergiur untuk mengambil jalan-jalan pintas dalam mencapai kesuksesan dan potensinya. Ketekunan, ketelitian, kemampuan beradaptasi, komunikasi, serta berpikir kritis dan kreatif adalah kunci agar menjadi peneliti yang berhasil di bidangnya.

*Tetap fokus pada hal-hal  
yang bisa dikontrol,  
tidak mudah menyerah,  
walaupun dalam keadaan  
yang serba terbatas*

Afriyanti Sumboja, B.Eng., Ph.D.

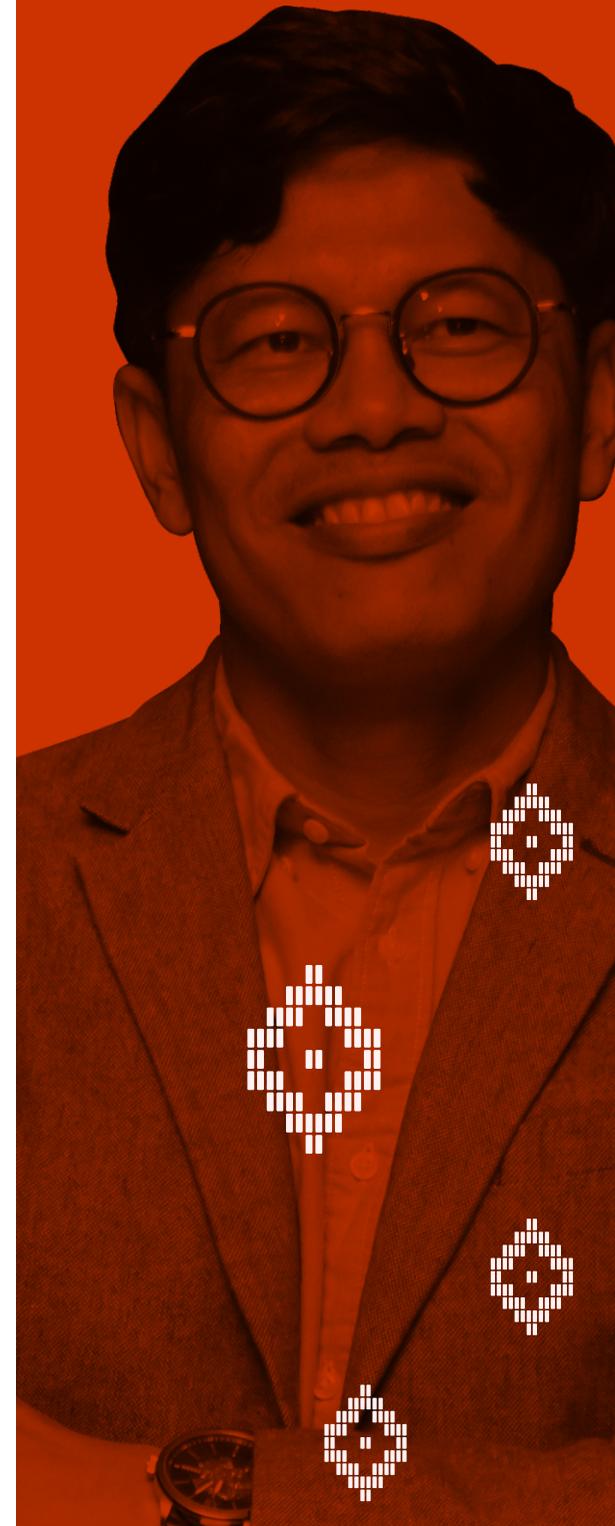
“  
*Pemetaan virus dengue  
sangatlah penting bagi kita.  
Melalui pemetaan  
karakteristik genetik virus  
dengue yang ada, kita bisa  
meningkatkan efektivitas  
vaksin dengue dan  
memprediksi potensi  
kemunculan wabah demam  
berdarah di Indonesia*

dr. Harapan, DTM&H., M.Infect.Dis., Ph.D.

**dr. Harapan,  
DTM&H.,  
M.Infect.Dis.,  
Ph.D.**

Penerima  
Penghargaan

Bidang  
Kesehatan





## *dr. Harapan, DTM&H., M.Infect.Dis., Ph.D.*

Penerima Penghargaan  
Bidang Kesehatan

**K**ecintaannya pada kajian penyakit infeksi membawa dokter Harapan berkontribusi besar dalam pemetaan virus dengue dan chikungunya dan upaya meningkatkan penerimaan vaksinasi (*vaccine acceptance*) oleh masyarakat di Indonesia. Sebagai seorang virolog, karya-karyanya tentang arbovirus (virus yang ditularkan melalui serangga ke manusia) dan tingkat penerimaan vaksin telah mendapatkan pengakuan di tingkat nasional maupun internasional. Pada tahun 2021, Harapan dianugerahi penghargaan sebagai ilmuwan top dunia melalui World's Top 2% Scientist 2021 yang dikurasi oleh Stanford University dan Elsevier Foundation.

Tahun berikutnya, Kemendikbudristek menganugerahi Harapan sebagai salah satu penerima penghargaan program World Class Professor 2022 dan penerima Gold Winner SINTA Award 2023 (Anugrah Diktiristek 2023). Melalui riset dan karyanya, Harapan menghasilkan temuan-temuan penting tentang karakteristik genetik (*genotype*) virus dengue dan chikungunya, penyebarannya di beberapa wilayah di Indonesia serta perbandingannya dengan negara-negara lain.

Virus dengue adalah penyebab utama penyakit demam berdarah yang mengancam kesehatan masyarakat di Indonesia sejak puluhan tahun lalu hingga saat ini. Pada tahun 2023, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa kasus demam berdarah mencapai 114.720 kasus dengan jumlah kematian mencapai 894 jiwa. Hingga bulan Juli tahun 2024, data Kemenkes mencatat 154.082 kasus demam berdarah dengan jumlah kematian sebesar 916 jiwa, angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Bagi Harapan, tingkat penyebaran demam berdarah di Indonesia yang terus meningkat menjadi kepingan misteri yang harus dipecahkan untuk memitigasi terjadinya wabah yang lebih besar.

Melalui kepekarannya di bidang virologi, Harapan mencoba memahami jenis virus dengue di beberapa wilayah Indonesia. Harapan menemukan bahwa karakteristik genetik dari virus dengue yang berkembang di Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan.

Semisal, virus dengue yang ditemukan di Aceh dan Sumatera Utara memiliki persamaan karakteristik. Lain halnya dengan virus dengue di Jambi yang memiliki karakteristik genetik berbeda dengan Aceh. Tidak hanya di Indonesia, Harapan juga melakukan analisis terhadap virus dengue di berbagai belahan dunia termasuk virus dengue yang terdapat di Tiongkok dan Singapura. Temuannya, virus dengue di kedua negara tersebut memiliki karakteristik yang mirip dengan virus dengue di Sumatera Utara. Harapan menemukan bahwa persamaan dan perbedaan karakteristik genetik virus tersebut sangat dipengaruhi oleh mobilitas manusia antar wilayah.

Dalam salah satu risetnya, Harapan menemukan bahwa virus dengue yang muncul di Australia sebagian besar berasal dari Indonesia, terutama Bali. Sebagai sebuah destinasi wisata global, Bali menjadi titik temu (*melting pot*) bagi warga dunia, dan menurut Harapan berpotensi mendorong terjadinya mutasi (perubahan genetik) virus dengue yang dapat mengancam kesehatan di negara-negara lain. Berangkat dari situasi tersebut, Harapan percaya bahwa Indonesia memiliki posisi strategis sebagai laboratorium besar kesehatan global terkait virus dengue karena merupakan lintasan utama dalam penyebaran virus tersebut.

Selain virus dengue, Harapan juga berkontribusi dalam melacak perkembangan arbovirus lainnya yaitu virus chikungunya. Dalam salah satu studinya, Harapan melacak peningkatan wabah virus chikungunya di Indonesia yang terjadi pada tahun 2009-2010 dengan membandingkan aspek-aspek penting seperti karakteristik gen virus, tingkat kematian, dan tingkat mobilitas masyarakat. Hasilnya, kemunculan wabah chikungunya tersebut dipengaruhi oleh masuknya varian virus chikungunya baru yang berasal dari beberapa wilayah di Afrika bagian timur, tengah, dan selatan.

Layaknya peribahasa mencegah lebih baik daripada mengobati, pemetaan virus dengue dan chikungunya yang selama ini dilakukan oleh Harapan memiliki peranan sangat penting dalam upaya pencegahan wabah kedua virus tersebut. Pemetaan virus yang komprehensif akan meningkatkan pemberian vaksin yang tepat sasaran. Dengan adanya peta karakteristik dan penyebaran virus, maka produsen vaksin dapat memproduksi vaksin sesuai distribusi karakter virus dan wilayah penyebarannya yang akhirnya meningkatkan efektivitas vaksinasi.

Harapan bercita-cita bahwa pemetaan virus yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan oleh industri vaksin nasional untuk menghasilkan vaksin dengue yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Kemudian, pemetaan virus menjadi landasan utama untuk memprediksi terjadinya wabah (*outbreak*) besar di wilayah tertentu. Dengan mengumpulkan karakteristik genetik, wilayah penyebaran, dan tren infeksi setiap tahun maka para pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dapat mewaspadai kemunculan wabah dan tentunya, mempersiapkan strategi mitigasi yang lebih baik. Impian dokter Harapan adalah Indonesia memiliki sebuah sistem peringatan dini (*early warning system*) yang lebih responsif terhadap kemunculan wabah arbovirus.

Selain berkontribusi dalam mengatasi masalah penyebaran virus di hulu melalui pemetaan arbovirus, Harapan juga berupaya mendorong hadirnya solusi di hilir melalui kajian dan upaya nyata untuk meningkatkan penerimaan vaksin oleh masyarakat. Saat pandemi global COVID-19 melanda dunia, Harapan dengan produktif melakukan berbagai studi mengenai tingkat penerimaan vaksin COVID-19 oleh masyarakat di Indonesia dan beberapa negara guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi.

Penelitian Harapan menggarisbawahi bahwa penerimaan masyarakat terhadap vaksin sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, seseorang akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk menerima vaksinasi apabila salah satu kerabat atau orang terdekatnya terkena

infeksi virus. Faktor berikutnya yang mempengaruhi penerimaan vaksin adalah efektivitas dan efek samping vaksin. Dan terakhir, tingkat rasa percaya (*trust*) dari masyarakat terhadap pemerintah atas program vaksinasi yang dijalankan. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut akan menentukan penerimaan vaksin di masyarakat yang juga dipengaruhi oleh persepsi risiko terhadap virus dan vaksinasi. Dalam hal ini, upaya yang bisa dilakukan adalah senantiasa meningkatkan pemahaman publik mengenai risiko terinfeksi virus dan efektivitas vaksin yang diberikan.

Kontribusi Harapan dalam hal penerimaan vaksin tidak berhenti hanya dalam publikasi ilmiah yang dihasilkan. Sejak tahun 2023, Harapan bersama para koleganya di Universitas Syiah Kuala berkolaborasi untuk memahami dan mendorong tingkat penerimaan vaksin yang lebih tinggi di Aceh. Kegiatan tersebut didanai oleh hibah internasional dari The Center for Global Health Equity, University of Michigan, di Amerika Serikat. Berangkat dari cakupan vaksinasi yang rendah di Aceh, Harapan melakukan investigasi terhadap penyebab kondisi tersebut, terutama akses masyarakat terhadap vaksin dan pengaruh pemuka agama (ulama).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, pemuka agama seringkali ditemukan menjadi hambatan (*barrier*) dalam tingkat penerimaan vaksin yang rendah di masyarakat Aceh. Berbeda dengan temuan tersebut, Dokter Harapan percaya bahwa kalangan pemuka agama dapat menjadi bagian dari solusi bagi penerimaan vaksin di Aceh. Oleh karena itu, Harapan dan koleganya melakukan serangkaian eksperimen di beberapa kecamatan di Aceh dengan turut melibatkan pemuka agama untuk menyebarkan informasi seputar pentingnya vaksinasi. Para ulama diberikan pelatihan terlebih dahulu mengenai pentingnya vaksinasi bagi kesehatan masyarakat lalu turun ke lapangan untuk memberikan ceramah atau informasi seputar vaksinasi di acara-acara sosial keagamaan. Hasil akhir yang diharapkan melalui eksperimen ini berupa gambaran yang utuh mengenai sejauh mana peran dan pengaruh para pemuka agama dalam upaya meningkatkan cakupan vaksinasi di Aceh.

*Kalau mereka bisa,  
saya pasti bisa!  
Karena kita sama-sama  
makan nasi*

dr. Harapan, DTM&H., M.Infect.Dis., Ph.D.

Selain faktor sosio-kultural dalam penerimaan vaksin. Harapan juga melihat pentingnya dilakukan investigasi terhadap faktor tingkat kepercayaan (*trust*) antara masyarakat dengan pemerintah di masa mendatang. Program vaksinasi anak selama ini dilaksanakan oleh pemerintah pusat, dan oleh karena itu perlu dilakukan kajian mendalam mengenai aspek yang mempengaruhi tingkat kepercayaan antara masyarakat di daerah dengan pemerintah pusat. Dalam konteks Aceh misalnya, Harapan menyoroti kemungkinan cakupan vaksinasi anak yang rendah turut dipengaruhi oleh persepsi masyarakat Aceh terhadap pemerintah pusat sebagai warisan sejarah konflik berkepanjangan antara GAM (Gerakan Aceh Merdeka) dengan pemerintah pusat di Jakarta selama puluhan tahun lalu.

Sebagai satu dari sedikit virolog yang berkecimpung di Indonesia, Harapan telah berkontribusi besar terhadap upaya dunia kesehatan dalam memahami karakteristik arbovirus di Indonesia dan di tingkat global. Kontribusi tersebut juga turut dilengkapi dengan kerja kerasnya untuk mendorong penerimaan vaksin yang lebih baik di Indonesia. Berangkat dari pertimbangan tersebut, maka Dewan Juri memutuskan Dokter Harapan sebagai penerima penghargaan Achmad Bakrie tahun 2024 untuk kategori kesehatan.\*\*\*

Dokter Harapan dilahirkan di Kapaseusak, sebuah Gampong (desa) di Aceh Selatan pada 30 Desember 1985. Putra dari pasangan Bapak Mei Tumangger dan Ibu Alm. Nurma Sinamo ini adalah anak bungsu dari 6 bersaudara.



Ayahnya menamatkan pendidikan hanya sampai Sekolah Rakyat, sementara ibunya tidak pernah mengenyam bangku sekolah dan tuna aksara. Meskipun demikian, almarhum ibunya senantiasa mengajarkan Harapan kecil untuk dapat fasih membaca agar bisa sekolah setinggi-tingginya, layaknya doa orang tua yang disematkan dalam namanya, Harapan. Masih teringat jelas dalam benak Harapan, ketika belajar membaca menggunakan tulisan yang ada pada bekas kemasan obat nyamuk bakar.

Harapan menyelesaikan masa pendidikan dasar dan menengahnya di Aceh Selatan. Setelah menamatkan sekolah di SDN 1 Kapaseusak, pendidikannya berlanjut ke SMPN 1 Kluet Selatan, dan berhasil masuk ke sekolah favorit SMAN Unggul Kabupaten Aceh Selatan. Semasa di bangku SMA, Harapan menemukan ketertarikannya pada studi biologi. Alasannya sederhana, karena ketidaksukaannya pada pelajaran matematika yang diajarkan dengan metode terlalu direktif. Akibatnya, Harapan sering mendapatkan hukuman dari guru matematikanya karena tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan.

Tak disangka, ketertarikannya untuk mendalami biologi berbuah prestasi, dan turut membentuk karir profesionalnya hingga sekarang. Mewakili sekolahnya, Harapan mengikuti Olimpiade

Nasional Biologi dengan raihan perunggu sebanyak 2 kali. Berbekal prestasi tersebut, dirinya didapuk menjadi bagian dari Tim Olimpiade Biologi Indonesia (TOBI) yang dipersiapkan mewakili Indonesia untuk mengikuti kompetisi internasional.

Lewat jalur PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan) untuk siswa berprestasi, Harapan kemudian diterima di Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Studinya diselesaikan tepat waktu dan berhasil meraih gelar dokter. Tidak seperti dokter muda lainnya, Harapan merasa meniti karir sebagai dokter kurang memberikan tantangan baginya.

Bagi seorang Harapan, impiannya adalah mendalami asal muasal penyakit infeksi ketimbang hanya melakukan diagnosa dan memberikan resep pada pasien. Impian tersebut kemudian coba diwujudkan Harapan dengan melanjutkan pendidikan S2 di School of Biomedical Sciences, Western Australia University dengan beasiswa AAS dari pemerintah Australia pada tahun 2014.

Motivasinya, ingin mendalami penyakit TBC (tuberkulosis) dan selepas studi berencana kembali pulang ke Aceh untuk membangun laboratorium khusus penyakit TBC di sana. Sayangnya, Western Australia University tidak menawarkan pendidikan S2 khusus TBC, namun virologi.

Akhirnya, Harapan pun “tercebur” dan “tenggelam” dalam bidang virologi dengan melanjutkan studi S3 virologi di kampus yang sama. Selesai menamatkan studi doktoralnya, Harapan memutuskan untuk kembali ke Aceh. Bagi suami dari drg. Tara Muliyani dan ayah dari Jennahara Aleesha Tumangger ini, kembali ke Aceh adalah kembali ke keluarga, tempat dimana kebahagiaan hidupnya memuncak.

“*Industri petrokimia Indonesia sebagian besar masih mengimpor kebutuhan katalis dari luar negeri padahal kita sumber daya bahan dasar katalis yang melimpah.*”

*Jika Indonesia memiliki bahan katalis nasional, tentunya menjadi nilai tambah yang luar biasa untuk negara dan masyarakat.*

Dr. Ir. Grandprix Thomryes Marth Kadja

**Dr. Ir. Grandprix  
Thomryes  
Marth Kadja**

Penerima  
Penghargaan  
Khusus:  
Ilmuwan Muda





## *Dr. Ir. Grandprix Thomryes Marth Kadja*

Penerima Penghargaan Khusus:  
Ilmuwan Muda

**G**randprix Thomryes Marth Kadja merupakan ilmuwan muda pengembang material nano sebagai katalis untuk pengembangan energi berkelanjutan. Nano merujuk pada skala nanometer ( $1/1.000.000.000$  m), sedangkan katalis merupakan zat yang bisa mempercepat dan mengarahkan reaksi kimia saat mengonversi suatu bahan baku menjadi bahan lain yang diinginkan. Di dunia industri kimia, katalis merupakan komponen kunci karena dapat menghasilkan material dengan nilai guna tinggi.

Grandprix memelopori pengembangan senyawa MXene di Indonesia sejak tahun 2020. Senyawa MXene memiliki dimensi ketebalan dalam skala nanometer, sering disebut juga sebagai lembaran nano (*nanosheet*). Senyawa MXene memiliki keunggulan dalam konduktivitas listrik dan permukaan yang luas, sehingga diterapkan sebagai katalis dalam berbagai proses kimia untuk produksi energi berkelanjutan, seperti evolusi hidrogen, dan reduksi karbon dioksida. Tidak hanya penciptaannya, Grandprix juga melakukan modifikasi lebih lanjut melalui rekayasa permukaan dan penggabungan senyawa MXene untuk meningkatkan performanya sebagai katalis. Doktor muda asal Nusa Tenggara Timur ini kemudian terlibat dalam proyek riset yang fokus pada pengembangan dan produksi bahan bakar nabati yang efektif, efisien, dan ramah lingkungan. Melalui kolaborasi bersama para peneliti senior di Pusat Rekayasa Katalisis ITB, Grandprix berkontribusi dalam menghasilkan katalis generasi baru yang disebut katalis “Merah-Putih.”

Katalis merah-putih saat ini sudah dikembangkan untuk produksi biofuel massal melalui kerjasama antara ITB, Pertamina, dan BUMN

lainnya. Katalis tersebut berfungsi dalam meningkatkan kinerja katalitik untuk reaksi perengkahan minyak nabati menjadi bahan bakar bensin biohidrokarbon. Minyak nabati yang digunakan adalah minyak sawit, dan bahan bakar rintisan yang dihasilkan disebut Bensa, akronim dari Bensin Sawit. Bensa merupakan salah satu contoh alternatif energi berkelanjutan karena berasal dari biomassa, serta memiliki kualitas bilangan oktan atau RON (*Research Octane Number*) yang sangat baik. Tercatat, hasil uji coba Bensa mencapai angka RON 115, jauh diatas angka RON Pertamina Turbo yang berada di angka RON 98.

Keunggulan Bensa dari bahan bakar kendaraan alternatif lainnya adalah berupa senyawa hidrokarbon, yang sifat dan komposisinya mirip dengan bahan bakar bensin dari minyak fosil. Dengan demikian, Bensa dapat langsung digunakan sebagai bahan bakar dalam kendaraan bermotor ICE (*Internal Combustion Engine*). Minyak sawit melalui rekayasa proses dengan menggunakan katalis dapat diubah menjadi berbagai bahan bakar seperti diesel, avtur, dan bensin/gasolin. Keunggulan dari penggunaan minyak nabati, termasuk minyak sawit karena sifatnya terbarukan dan berkelanjutan karena berasal dari biomassa, tidak seperti minyak fosil yang selama ini digunakan. Indonesia merupakan negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia dengan kontribusi hingga 59% atau 45,5 juta metrik ton (MT) dari produksi global. Dari produksi minyak sawitnya, Indonesia sudah mencukupi kebutuhan dalam negeri dan selebihnya diekspor. Tentunya, proyek inovasi Bensa yang digagas oleh Grandprix dan para tim peneliti ITB sangat berpotensi menjadi *game changer* bagi pengembangan produksi sumber energi berkelanjutan di Indonesia dan di tingkat global.

Dalam penelitiannya di bidang material nano dan katalis, Grandprix telah banyak berkolaborasi dengan peneliti terkemuka dalam dan luar negeri. Lebih lanjut, hasil-hasil penelitiannya telah dipublikasikan di lebih dari 140 artikel ilmiah pada jurnal internasional bereputasi. Grandprix juga telah menulis buku nasional terkait Kimia Dasar dan beberapa *chapter book* dalam buku internasional mengenai material

*Setiap kegagalan adalah langkah menuju penemuan. Teruslah mencoba dan temukan kekuatan dalam tantangan*

Dr. Ir. Grandprix Thomryes Marth Kadja

nano dan katalis. Selain aktivitas mengajar di ITB, Grandprix fokus memperdalam risetnya seputar material nano, serta aplikasinya sebagai katalis untuk energi berkelanjutan. Material nano yang dikembangkan oleh Grandprix juga telah dimanfaatkan sebagai adsorben dan membran filtrasi. Beberapa bahan berlapis nano, seperti zeolit, oksida logam mesopori, silika mesopori teratur/tidak teratur, juga telah dikembangkan dan diterapkan lebih lanjut sebagai sorben dan katalis untuk memproduksi bahan bakar bersih dan berkelanjutan.

Berangkat dari kontribusi luar biasa dalam upaya pengembangan katalis untuk energi berkelanjutan di usianya yang masih sangat muda, maka Dewan Juri memutuskan Grandprix Thomryes Marth Kadja sebagai penerima penghargaan Achmad Bakrie tahun 2024 untuk kategori khusus ilmuwan muda.\*\*\*

Dr. Ir. Grandprix Thomryes Marth Kadja, pria kelahiran 31 Maret 1993 asal Kupang, Nusa Tenggara Timur, lahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, Grandprix kecil adalah dambaan orang tuanya untuk menjadi dokter di masa depan.



Putra pertama dari Bapak Oktovianus Kadja dan Ibu Yanes Do Djeta ini mengenyam pendidikan dasar hingga menengah atas di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Di bangku SMA, Grandprix mengikuti kelas akselerasi hingga masuk jenjang S1 pada usia 16 tahun. Mimpi sang ayah yang menginginkan Grandprix menjadi dokter, tidak mampu diwujudkan karena Grandprix terlanjur jatuh cinta pada bidang kimia hingga membuatnya mengikuti olimpiade kimia dan mewakili provinsi NTT di tingkat Nasional.

Grandprix kemudian melanjutkan studi sarjananya di Universitas Indonesia (UI) lewat jalur Prestasi dan Pemerataan Kesempatan Belajar (PPKB) dan diterima pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) pada tahun 2009. Lepas studi S1, pendidikan S2 dan S3nya ditempuh di Institut Teknologi Bandung (ITB) melalui program beasiswa Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti.

Semasa kuliah, Grandprix menjadi mahasiswa dengan prestasi gemilang seperti, peraih Medali Perak pada Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (ON-MIPA) Bidang Kimia, pemenang pertama pada Olimpiade Sains Nasional Pertamina kategori Science Project 2012, dan menjadi lulusan terbaik Departemen Kimia UI pada tahun 2013. Gelar Doktor

diraihnya pada 2017 sekaligus mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) pada 2018, sebagai Doktor Kimia Termuda Indonesia dalam usia 24 tahun.

Grandprix mengabdikan ilmu dan kepakarannya sebagai dosen di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di almaternya, ITB. Sejak mengabdikan dirinya sebagai dosen, Grandprix juga kerap meraih berbagai prestasi, seperti Dosen Junior Teladan, Dosen Terbaik bidang Penelitian MIPA ITB pada 2021, dan Peringkat satu dari Top 10 Dosen Muda dengan Publikasi Q1 terbanyak pada 2019-2022 di ITB. Gelar profesi Insinyur dalam bidang Teknik Kimia diperolehnya dari ITB pada 2022. Saat ini Grandprix menjabat sebagai asisten profesor pada Kelompok Keilmuan Kimia Anorganik dan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) ITB, kepala Laboratorium Nanomaterial Pusat Penelitian Nanosains dan Nanoteknologi (PPNN) ITB, serta sekretaris Lembaga Pengembangan Ilmu dan Teknologi (LPIT) ITB.

# Para Penerima Penghargaan Achmad Bakrie 2003-2023

## Penerima PAB I - 2003



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2003**  
**Sapardi Djoko Damono (1940-2020)**

Melahirkan kembali puisi lirik, setelah bahasa dan sastra sekadar jadi bagian dari lautan jargon pada paruh pertama 1960-an.

Sapardi membuat lukisan yang sempurna dengan sesedikit mungkin kata, melawan kemubaziran yang menjadi ciri umum dalam bahasa kaum sastrawan maupun bahasa orang ramai.



**Bidang Pemikiran Sosial, 2003**  
**Ignas Kleden**

Melalui pemikirannya ia melancarkan kritik terhadap ilmu-ilmu sosial dengan menggunakan epistemologi dan kritik terhadap kebudayaan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial.

Menurutnya, ilmu-ilmu sosial yang terlalu menekankan relevansi sosial, justru bisa merugikan kehidupan sosial itu sendiri.

## Penerima PAB II - 2004



**Bidang Pemikiran Sosial, 2004**  
**Nurcholish Madjid (1939-2005)**

Tokoh yang biasa dipanggil Cak Nun adalah pemikir Islam pertama di Indonesia yang gigih memisahkan Islam sebagai lembaga dan Islam sebagai agama.

Baginya, umat Islam tidak perlu melihat agamanya sebagai sumber tata kelola negara dan legitimasi politik.

Dengan menekankan pentingnya rasa hayati kesejarahan dan penghargaan akan tradisi intelektual Islam, ia memperkenalkan keberislaman yang terbuka.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2004**  
**Goenawan Mohamad**

Mas Gun panggilan akrabnya, telah membuat bahasa Indonesia mampu mencapai kemungkinan terjauhnya dalam mengucapkan pikiran dan kepekaan *modern*.

Dengan puisi dan esainya, ia membuktikan bahwa bahasa bukanlah sekedar sarana untuk menyatakan kebebasan, melainkan sumber dari kebebasan itu sendiri.

*(Tahun 2010 Goenawan Mohamad mengembalikan Penghargaan Achmad Bakrie)*

## Penerima PAB III - 2005



**Bidang Pemikiran Sosial, 2005**  
**Sartono Kartodirdjo (1921-2007)**

Pelopop penggunaan ilmu-ilmu sosial dalam studi sejarah di Indonesia. Sejak kiprahnya, historiografi kita tidak lagi hanya diisi oleh kaum elite, tapi juga orang kecil.

Ia menegakkan *Indonesiasentrisme* yang tak lagi bersifat romantik dan ultranasionalistik.



**Bidang Kesehatan, 2005**  
**Sri Oemijati (1925-2010)**

Dengan riset parasitologi yang tekun di pelbagai pelosok tanah air, ia telah menyumbang banyak untuk penanganan penyakit tropis seperti malaria, *schistosomiasis*, dan penyakit kaki gajah (filariasis).

Temuannya yang terpenting adalah cacing penyebab filariasis, *Brugia Timori*.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2005**  
**Budi Darma (1937-2021)**

Ditangannya, bahasa Indonesia piawai menangkap absurditas pengalaman yang pernah dianggap hanya bisa lahir dari khazanah Eropa.

Pun dengan realisme yang tak lagi menggurui, ia membeberkan pengalaman otentik yang luput dari apa yang telanjur kita sebut realitas.

## Penerima PAB IV - 2006



**Bidang Pemikiran Sosial, 2006**  
**Arief Budiman (1941-2020)**

Dengan teori struktural, ia menerobos kemapanan ilmu sosial di Indonesia yang didominasi teori modernisasi. Sebagai sosiolog, ia menghidupkan sikap kritis terhadap teori-teori pembangunan serta penerapannya.

Sebagai intelektual, ia terlibat aktif dalam proses perubahan dan demokratisasi di tanah air.



**Bidang Kesehatan, 2006**  
**Iskandar Wahidiyat (-2021)**

Di Indonesia, ia adalah dokter yang posisinya berada di garis depan dalam penelitian thalassemia, penyakit genetik kelainan sel darah merah.

Ia melakukan berbagai langkah kelembagaan untuk mencegah perluasan penyakit yang kurang populer namun banyak merenggut hidup anak.

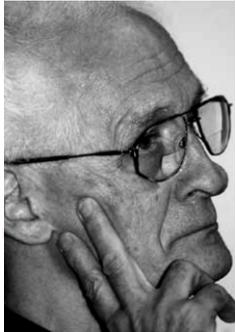


**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2006**  
**W.S. Rendra (1935-2009)**

Ketika para penyair terpukau berlebihan pada lirisisme, Rendra menulis puisi naratif dengan bahasa yang penuh hiasan dan pendar-endar.

Puisinya membuka kecerdasan kolektif seraya memelihara kewajaran dan kebaruan bahasa Indonesia.

## Penerima PAB V - 2007



### **Bidang Pemikiran Sosial, 2007** **Franz Magnis Suseno**

(Menolak Penghargaan Achmad Bakrie 2007)

Ia merupakan ilmuwan Indonesia yang paling gigih membahas masalah-masalah bangsa dari sudut etika selama empat darsawarsa terakhir.

Etika, di mata Magnis Suseno, bukanlah moral, melainkan telaah kritis dan sistematis tentang ajaran moral, yang membuat warga negara sanggup mengembangkan sendiri moralitas baru maupun memperbarui moralitas lama.



### **Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2007** **Putu Wijaya**

Pendongeng pascamodern, dengan novel, cerita pendek dan naskah dramanya, ia bisa berdiri di titik avant garde, seraya gemar menyerap budaya massa.

Kiprahnya terentang dari realisme sampai sastra fantastik. Bahasa sastra baginya bukanlah sekadar bahasa tinggi, namun merangkum seluruh ragam bahasa yang mungkin ada.



### **Bidang Kesehatan, 2007** **Sangkot Marzuki**

Ilmuwan pertama yang membuktikan bahwa akumulasi mutasi dalam DNA mitokondria berperan penting dalam proses penuaan manusia. Ia juga menemukan sistem konversi energi tubuh.

Di bawah kepemimpinannya, Lembaga Eijkman, sebuah institusi/penelitian di bidang biologi molekuler, melakukan sejumlah riset penting seperti keanekaragaman genome manusia dan penyakit genetika sel darah.



### **Bidang Sains dan Teknologi, 2007** **Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi**

Lembaga penelitian dan penerapan teknologi yang terdepan dan menjadi tulang punggung pencapaian Swasembada Pangan pada dekade 1980-an.

Lembaga yang bernaung di bawah Departemen Pertanian ini menemukan dan mengembangkan berbagai varietas padi unggul yang tahan hama, responsif terhadap aplikasi pupuk *modern*, dengan bulir yang lebih banyak dan lebih gemuk, serta dengan rasa yang enak.



### **Bidang Sains dan Teknologi, 2007** **Jorga Ibrahim (1936-2020)**

Astronom sekaligus matematikawan Indonesia yang berhasil menerapkan karya-karya orisinalnya dalam geometri diferensial yang dipublikasikan, khususnya mengenai tensor holomorf, ruang Kahler dan deformasi aljabar, untuk menelusuri struktur alam semesta.

Ia membuka jalan bagi studi astronomi teoretis di negeri ini, setelah dua puluhan tahun sebelumnya terjebak hanya dalam astronomi pengamatan.

## Penerima PAB VI - 2008



**Bidang Pemikiran Sosial, 2008**  
**Taufik Abdullah**

Sejarahwan dengan berbagai disiplin ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi, politik dan ekonomi dalam historiografi Indonesia.

Ilmu sejarah baginya adalah berita pikiran yang menyingkapkan sejarah dari perspektif sempit kolonialisme, nasionalisme, maupun daerahisme.

Karyanya adalah kritik terhadap historiografi yang menghadirkan masa silam sebagai pembenar untuk apa yang terjadi di masa kini.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2008**  
**Sutardji Calzoum Bachri (1935-2009)**

Penyair yang tiada henti merebut kembali hidup kata yang terlanjur dibaku-bakukan dalam kamus dan konvensi.

Dalam puisinya, bahasa seakan dikembalikan kepada kondisinya sebelum tunduk kepada hukum tata bahasa. Menemukan kembali mantra, Sutardji meradilkan puisi bebas sekaligus memulihkan tenaga bahasa yang terlanjur dimelaratkan oleh komunikasi massa.



**Bidang Kesehatan, 2008**  
**Mulyanto**

Sebagai pembaharu imunokromatografi untuk mendeteksi malaria, hepatitis B, hepatitis C, dan HIV. Metode dan perangkat temuannya mampu memotong rantai proses di laboratorium uji klinis panjang dan mahal.

Inovasinya melampaui capaian para imunologis di belahan dunia yang lain, namun juga menyumbang banyak bagi diagnosis penyakit-

penyakit tersebut di kalangan masyarakat kurang mampu.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2008**  
**Pusat Penelitian Kelapa Sawit**

Dengan meneliti, menghimpun dan menemukan berbagai pengetahuan dan teknologi kelapa sawit, lembaga ini termasuk paling maju di dunia dalam bidangnya.

Banyak negara mengandalkan rencana pengembangan perekonomian kelapa sawit kepadanya. Dengan sumbangannya pula, sejak 2007 Indonesia menjadi negara penghasil minyak sawit mentah terbesar di dunia.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2008**  
**Laksana Tri Handoko**

Fisikawan di dunia ini merintis usaha memburu partikel Higgs yang berperan menjawab pertanyaan fundamental fisika “dari mana datangnya massa benda” melalui skenario neutrino bermassa dan teori supersimetri.

Ia pelopor reproduksi yang utuh akan model standar partikel elementer dengan menggunakan aljabar SU (6).

Telaahnya yang berbasis eksperimen maupun kajian teoritis menjadi rujukan penting fisika dunia mutakhir.

## Penerima PAB VII - 2009



**Bidang Pemikiran Sosial, 2009**  
**Sajogyo (1921-2012)**

Pemberikan sumbangan besar dalam menjelaskan garis kemiskinan, kemiskinan relatif, kemiskinan absolut, indeks ukur kemiskinan, elastisitas kemiskinan, dan berbagai ukuran distribusi.

Menurutnya, garis kemiskinan yang relevan untuk Indonesia adalah yang langsung merefleksikan kebutuhan hidup terpenting, yaitu kecukupan pangan, yang terwakili oleh beras. Ia menawarkan garis kemiskinan yang lebih realistis, yang bertumpu pada kebutuhan kalori yang layak.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2009**  
**Danarto (1941-2018)**

Memperluas pengertian realisme dalam sastra Indonesia. Berbagai cerita pendeknya menunjukkan warisan masa lalu yang selalu mengganggu hukum sosial itu.

Ia memanfaatkan berbagai khazanah dominan seperti Jawa dan Islam, namun senantiasa mengambil sisi tersembunyi yang berwatak subversif daripadanya. Ia menghidupkan kembali gaya mendongeng dalam sastra *modern*.



**Bidang Kesehatan, 2009**  
**Agustinus S. Hardjojuwono (1936-2020)**

Perintis cangkok sumsum tulang untuk para penderita talasemia dan leukemia, cangkok hati dan sel punca (*stem cell*) di Indonesia.

Dokter anak *cum hematology* ini juga menemukan bahwa kekurangan asupan zat besi bisa menghambat pertumbuhan fisik dan mental



**Bidang Sains dan Teknologi, 2009**  
**Pantur Silaban (1937-2022)**

Orang Indonesia pertama yang mendalami teori relativitas umum. Silaban berhasil membangun persamaan gerak relativistik untuk partikel titik.

Di kancah internasional, karya yang kemudian dikembangkannya bersama Joshua Goldberg ini digunakan oleh para fisikawan yang datang kemudian untuk mempelajari gerak partikel disekitar lubang hitam dan bintang neutron.

Penyingkapan perilaku lubang hitam ini membuka jalan bagi upaya untuk mendapatkan gambaran skenario masa depan alam semesta.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2009**  
**Warsito P. Taruno**

Ia menemukan dan terus mengembangkan *electrical capacitance volume tomography* (ECVT), yakni suatu teknologi tomografi volumetrik berdimensi empat.

Dengan trobosan besar ini, ruang dalam mesin dan manusia serta berbagai dinamik yang bekerja di dalamnya bisa tergelar jelas dengan citraan tiga dimensi dan seketika.

Temuannya diperkirakan akan mempengaruhi nanoteknologi dan kedokteran.

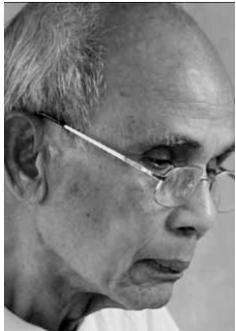
## Penerima PAB VIII - 2010



### **Bidang Pemikiran Sosial, 2010** **Daoed Joesoef (1926-2018)**

(Menolak Penghargaan Achmad Bakrie 2010)

Ia tak pernah lelah menunjukkan bahwa semangat ilmiah adalah basis peradaban *modern*. Ia senantiasa memperjuangkan rasionalisme ke dalam sistem pendidikan formal yang harus berfungsi sebagai komunitas ilmu, sembari menghidupkan secara kreatif kekayaan



### **Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2010** **Sitor Situmorang (1923-2014)**

(Menolak Penghargaan Achmad Bakrie 2010)

Sitor telah membuktikan bahwa puisi bisa menjadi sangat modern dengan kembali kepada bentuk-bentuk tradisional seperti syair, pantun dan sonet.

Dan ini adalah jawaban telak terhadap puisi bebas, yang pada masa Chairil Anwar dan setelahnya kerap menghasilkan kebaruan semu.



### **Bidang Kesehatan, 2010** **S. Yati Soenarto**

Bekerja selama empat dekade untuk menangkal diare yang menjadi pembunuh anak-anak nomor satu di dunia.

Ia dan timnya menemukan penyebab terbesar diare adalah rotavirus, bukan bakteri atau parasit. Penemuannya mengubah metode pengobatan diare yang terlalu banyak mengandalkan antibiotika dan antiparasit.



### **Bidang Sains dan Teknologi, 2010** **Daniel Murdiyarso**

Adalah anggota IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) yang bersama Al Gore beroleh Hadiah Nobel Perdamaian 2007.

Kerja ilmiah Murdiyarso berkisar pada penggunaan lahan, kehutanan, dan perubahan iklim. Selain ikut membuat IPCC beroleh Nobel, riset itu menerangi sekaligus mengubah persepsi para pengambil keputusan mengenai kaitan penggunaan lahan, pengelolaan hutan, dan perubahan iklim dunia akibat manusia.



### **Bidang Sains dan Teknologi, 2010** **Sjamsoe' oed Sadjad (1931-2022)**

Perintis pengembangan ilmu dan teknologi benih di Indonesia. Ia membangun laboratorium produksi, penyimpanan dan analisa benih tanaman pangan yang disesuaikan dengan kondisi alam dan kebutuhan Indonesia.

Sembari mengupayakan tumbuhnya industri benih modern Indonesia agar ada strategi pembangunan pertanian yang mampu menopang kedaulatan pangan tanah air.



### **Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda, 2010** **Ratno Nuryadi**

Berhasil membuat Mikroskop Gaya Atom *Atomic Force Microscope* (AFM) untuk pengukuran material berskala nanometer (seper milyar meter) dengan harga yang lebih murah dari AFM yang beredar di pasar internasional.

AFM buaatannya ini membuka jalan para ilmuwan, perekayasa dan peneliti memasuki wilayah renik, yang pengelolaannya bisa memecahkan masalah dan membuka berbagai peluang.

## Penerima PAB IX - 2011



**Bidang Pemikiran Sosial, 2011**  
**Adrian B. Lopian (1929-2011)**

Sejarawan maritim yang membuka lembaran baru penulisan sejarah kawasan Indonesia dan Asia Tenggara. Tanpa henti mengingatkan bahwa Indonesia adalah “negara laut utama” dengan pulau-pulau, bukan negara pulau-pulau yang dikelilingi laut.

Bukunya yang penting *Orang Laut - Bajak Laut - Raja Laut: Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*, memberi sudut pandang baru pada penulisan sejarah dan mengoreksi citra kemerosotan pelayaran.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2011**  
**NH. Dini (1926-2018)**

Dini telah memperkuat realisme, merintis ideologi anti patriarki, dan mendalami novel autobiografis sastra berbahasa Indonesia.

Pencapaiannya dalam menggali dunia perempuan, termasuk seksualitas tersembunyi, khususnya perempuan Jawa.



**Bidang Kesehatan, 2011**  
**Satyanegara**

Sejak 1967 melakukan kajian imunologi tumor otak. Bersama Professor Kimtomo Takakura menemukan protein dan antibody spesifik tumor otak yang menghambat pertumbuhan dan memusnahkan sel-sel tumor tersebut.

Ia merupakan pelopor yang menentukan standar rumah sakit di Indonesia. Penulis satu satunya buku teks ilmu bedah saraf dalam bahasa Indonesia. Serta peletak fondasi sekaligus wali ilmu bedah saraf di Indonesia.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2011**  
**Jatna Supriatna**

Ilmuwan biologi dan pejuang konservasi terkemuka. Ia memperteguh pentingnya Area Wallace dengan menjadikan Sulawesi dan pulau-pulau sekitarnya sebagai laboratorium alam untuk mendeduksi proses evolusi.

Primata hibrid yang ditemukannya menarik perhatian dunia, sebab hibridisasi memungkinkan terjadinya perubahan genetik dan perilaku serta sifat-sifat biologi lainnya.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2011**  
**F.G. Winarno**

“Bapak Ilmu dan Teknologi Pangan Indonesia” peletak dasar ilmu pangan di Indonesia, ia juga memberi karakter pada pertumbuhan teknologi pangan di tanah air.

Sebagai ilmuwan Asia pertama yang dipilih menjadi presiden Codex Alimentarius Commission, yang didirikan oleh FAO dan WHO di Roma untuk membangun *Foods Standards Programme*.



**Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda, 2011**  
**Hokky Situngkir**

Hokky telah melakukan banyak penelitian menarik. Bahan penelitiannya bukan saja penting, pendekatan penelitiannya juga tidak tradisional.

Bersama Rolan Dahlan, ia menerbitkan buku *Fisika Batik*, yang menyorot unsur fraktal dalam motif batik Nusantara.

Ia juga mendirikan Indonesia Archipelago Cultural Initiatives (IACI) yang bekerja sama dengan Yayasan TIKAR mewujudkan Ensiklopedi Budaya Nusantara.

## Penerima PAB X - 2012



**Bidang Pemikiran Sosial, 2012**  
**M. Dawam Rahardjo (1942-2018)**

Cendekiawan yang memiliki perhatian sangat luas terhadap ilmu sosial. Meski latar belakangnya ilmu ekonomi, ia juga menulis tentang filsafat, agama, politik, dan sastra.

Sikap yang tegas terhadap isu-isu kebebasan adalah karakter pemikirannya. Tanpa henti membela hak-hak minoritas, mengecam kelompok agama yang menggunakan kekerasan, sambil mengkritik pemerintah yang kurang melindungi kaum tersudut.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2012**  
**Seno Gumira Ajidarma**  
*(Menolak Penghargaan Achmad Bakrie 2012)*

Menggunakan logika dongeng untuk menyatakan aneka masalah Indonesia. Merapikan pengaruh avantgardisme, ia mencapai kelancaran bercerita dengan bahasa yang tertib dan transparan. Berbagai cerita pendeknya berwarna politik justru dengan membubuhkan efek pengasingan kepada peristiwa yang dikenali pembaca.



**Bidang Kesehatan, 2012**  
**Sultana M.H Faradz**

Sultana seorang pakar yang mendalami dan mengembangkan genetika untuk menghadapi sejumlah problem besar yang mempengaruhi mutu kesehatan, pendidikan, dan layanan masyarakat sebuah bangsa.

Sumbangan ilmiahnya yang paling menonjol adalah pemahaman aspek seluler dan molekuler dari kelambanan intelektual dan kerancuan kelamin, beserta pewarisan genetik dan penanganannya.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2012**  
**Tjia May On (1934-2019)**

Ia adalah bagian dari generasi pertama Indonesia yang mendalami fisika partikel elementer, yang telah mengubah pandangan dunia tentang interaksi antar materi alam semesta dan asal-usulnya.

Renungan Tjia atas kondisi obyektif Indonesia saat itu, membuatnya meninggalkan fisika partikel elementer yang glamour dan menuntut modal besar namun masih cukup jauh manfaat praktisnya.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2012**  
**Wiratman Wangsadinata (1935-2017)**

Ia disebut oleh Ali Sadikin sebagai “Motor Penggerak Pembangunan Jakarta”. Kontribusi besarnya tentu saja tak terbatas di ibukota.

Selain yang tegak menjulang, ia menggarap struktur yang melata di permukaan dan yang terhujam ke bumi dan dasar laut, tersebar di berbagai penjuru negeri.



**Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda, 2012**  
**Yogi Ahmad Erlangga**

“Persamaan Helmholtz” adalah persamaan krusial yang dulunya sulit diatasi oleh komputer. Perusahaan minyak harus menghitung rumus Helmholtz bahkan hingga ribuan kali, hanya untuk survei di satu daerah.

Ia membuka jalan mengubah persamaan ini menjadi persamaan linear aljabar biasa, yang bisa dipecahkan dengan metode iterasi. Ini memungkinkan komputer menyelesaikan dengan lebih efisien. Metode Yogi dapat di - terapkan dalam sejumlah bidang, termasuk juga dalam mempermudah kerja radar di dunia penerbangan.

## Penerima PAB XI - 2013



**Bidang Pemikiran Sosial, 2013**  
**Emil Salim**

Tokoh yang berjasa dalam upaya penting memasukkan unsur manusia dan lingkungan hidup ke dalam kebijakan pembangunan nasional dan pemikiran ekonomi Indonesia, sambil membangun kekuatan masyarakat madani (*civil society*).



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2013**  
**Remy Sylado (1945-2022)**

Remy dikenal karena sumbangan pentingnya di sastra Indonesia terutama dalam membelokkan tradisi perpuisian Indonesia yang didominasi oleh keseriusan, lirisisme dan 'sastra tinggi', ke arah perpuisian yang kaya dengan humor, sifat bermain-main (*playfulness*) dan budaya populer.



**Bidang Kesehatan, 2019**  
**Irawan Yusuf**

Riset ilmiah Irawan Yusuf terutama dalam ranah polimorfisme genetik suku-suku bangsa di Indonesia dan Asia Tenggara dalam kaitannya dengan metabolisme obat, dan pembangunan sistem pendidikan kedokteran dan institusi riset biomedik yang dapat diandalkan.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2013**  
**Muhilal**

Sumbangan terpenting dalam bidang sains yang mempengaruhi kesehatan di Indonesia terutama dalam mempertajam pemahaman aspek biokimia dari aneka zat gizi, khususnya vitamin A, dan upaya sistematis memantapkan kecukupan gizi masyarakat Indonesia.



**Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda, 2013**  
**Oki Gunawan**

Sebagai ilmuwan muda, Oki Gunawan melakukan riset fundamental dalam bidang baru elektronika yang disebut valleytronics atau elektronika berbasis sifat "valley" elektron, dan pengembangan berbagai perangkat teknologi sel surya (*photovoltaik*) yang penting bukan hanya buat Indonesia yang berlimpah matahari.

## Penerima PAB XII - 2014



### **Pemikiran Sosial, 2014** **Mundardjito (1936-2021)**

Selama lebih dari empat dasawarsa ini, Mundardjito adalah orang paling depan dalam memajukan, memperkokoh dan memasyarakatkan arkeologi di Indonesia.

Ia bukan hanya ilmuwan yang memperbaharui metodologi penelitian di bidangnya, tapi yang juga menjadikan arkeologi sebagai sarana untuk menghidupkan identitas kebudayaan Indonesia.



### **Bidang Kesehatan, 2014** **Gunawan Indrayanto**

Keanekaragaman hayati Indonesia yang amat kaya adalah lumbung obatobatan yang isinya belum seluruhnya sudah dikenali dan dimanfaatkan.

Ia kekayaan alam itu, khususnya kekayaan tumbuh-tumbuhannya, dengan meneliti selama puluhan tahun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kimia bahan alami di sel tanaman, dan mengembangkan metoda analisa yang valid untuk menentukan mutu obat herbal.



### **Bidang Sains dan Teknologi, 2014** **Indrawati Gandjar**

Menghabiskan lebih dari separuh usianya untuk mengenali dan ikut memetakan pengembangan jagad mikrobiologi.

Ia bertanggung jawab meletakkan jamur tempe dan sejumlah mikroba jenis lain yang ada di Nusantara dalam peta jagad mikrobiologi international.



### **Bidang Sains dan Teknologi, 2014** **I Gede Wenten**

Sosok dan karyanya menjadi penting karena ia terlibat memimpin pengembangan teknologi membran yang di satu sisi memungkinkan penapisan bahan-bahan di tingkat molekul yang tak kasat mata, dan di sisi lain mengembangkan mesin membran yang dapat dijangkau oleh banyak orang yang sangat membutuhkannya.



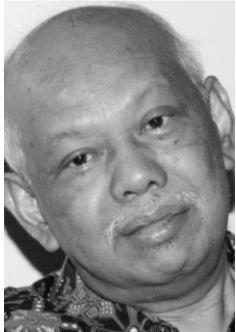
### **Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda, 2014** **Khoirul Anwar**

Problem teknologis telekomunikasi yang datang bersama tuntutan global peningkatan kecepatan transmisi secara dramatis itu menguras pikiran banyak ilmuwan dan peneliti di berbagai penjuru.

Khoirul Anwar menggarap dan berusaha memecahkan problem besar itu dengan dua cara.

Pertama, mengubah pakem sistem telekomunikasi. Kedua, mengajukan konsep baru koreksi error karena kecepatan yang tinggi tak akan berguna tanpa akurasi (*speed is nothing without accuracy*).

## Penerima PAB XIII - 2015



**Bidang Pemikiran Sosial, 2015**  
**Azyumardi Azra (1955-2022)**

Menyumbang secara istimewa khazanah pengetahuan keislaman khususnya tentang dunia islam sebagai jaringan ide yang mengalir dari satu kawasan ke kawasan lain dengan dinamis dan saling mengilhami.



**Bidang Kesehatan, 2015**  
**Tigor Silaban (1953-2021)**

Merajut persatuan Indonesia melalui pengabdian jiwa raga tanpa henti dan tanpa pamrih dalam membangun dan memperkaya kesehatan yang menjunjung martabat warga tertinggal di Papua.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2015**  
**Ahmad Tohari**

Memperkokoh tradisi sastra realisme di Indonesia dan piawai mengolah kampung halaman, serta peka terhadap masalah sosio-kultural masyarakat perdesaan.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2015**  
**Suryadi Ismadji**

Memperkaya khazanah pengetahuan biokimia melalui sederet riset berbasis keanekaragaman hayati lokal, yang disertai publikasi ilmiah mengesankan meski harus bekerja dalam lingkungan yang belum optimal.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2015**  
**Kaharuddin Djenod**

Menopang pengembangan industri maritim Indonesia melalui inovasi teknologi khususnya pengembangan sistem dan metode mutakhir desain kapal laut yang terbukti mampu bersaing di dunia internasional.



**Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda, 2015**  
**Suharyo Sumowidagdo**

Berperan aktif dalam kerjasama eksperimen global yang menandakan keberadaan partikel *boson- higgs di Cern*, yang diramalkan oleh model standar fisika partikel dan bersedia kembali ke Indonesia sebagai pionir untuk memulai dan memimpin grup eksperimen global pertama di tanah air.

## Penerima PAB XIV - 2016



**Bidang Pemikiran Sosial, 2016**  
**Mona Lohanda (1947-2021)**

Ketekunan dan pemikirannya memberi inspirasi sekaligus pelajaran bahwa kekayaan arsip-dokumen sejarah akan sia-sia, kecuali dipresentasikan dalam karya historiografi yang sarat makna dan pemahaman.

Sumbangsih dan dedikasinya meningkatkan secara signifikan peran arsip nasional Republik Indonesia, bahkan juga bagi ilmuwan dunia.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2016**  
**Afrizal Malna**

*(Menyatakan tidak dapat menerima Penghargaan)*

Keberaniannya membangun arsitektur puisi dengan atau tanpa manusia di dalamnya, serta gigih melakukan penjelajahan puisi Indonesia *modern* ke dalam kehidupan urban yang penuh kekerasan, kegilaan sekaligus kesunyian, melahirkan karya dengan “tata bahasa visual dari sesuatu”, yang diungkapkan melalui daya penalaran anak-anak sehingga terbebas dari politik pemaknaan orang dewasa.



**Bidang Kesehatan, 2016**  
**Lembaga Biologi Molekuler Eijkman**

Sejarah membuktikan perannya bagi kesehatan masyarakat dan kemanusiaan umumnya. Sejarah juga mencatat prestasinya di tingkat dunia sejak 1929.

Di era *modern*, kiprahnya melampaui kemampuannya sebagai lembaga peneliti virus tropis, hingga peran strategis melalui keberhasilannya melakukan pemetaan DNA bagi seluruh suku bangsa di Indonesia dan beberapa etnis di aseanalah sosio-kultural masyarakat perdesaan.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2016**  
**Danny Hilman Natawidjaja**

Sumbangsih keilmuannya dalam riset gempa tektonik dengan tiga merode yang diyakininya, telah membangun kesadaran bahwa pendekatan sains terhadap bencana alam merupakan keniscayaan bagi bangsa Indonesia yang hidup di tengah cincin api, agar peristiwa bencana yang non deterministik dapat diprediksi lebih baik guna meningkatkan kesiapsiagaan bencana.



**Penghargaan Khusus: Ilmuwan Muda, 2016**  
**Rino R. Mukti**

Menyumbangkan secara nyata pada pemikiran energi masa depan melalui risetnya di bidang rekayasa pengembangan zeolit.

Hasil penelitiannya mengembangkan bahan berstruktur nano dan berpori, yang digunakan sebagai katalis untuk memproduksi petro dan bahan derivat bakar bio.

## Penerima PAB XV - 2017



**Bidang Pemikiran Sosial, 2017**  
**Saiful Mujani**

Memperkenalkan metode empirik dalam tradisi ilmu politik Indonesia. Metode ini terbukti memperkaya diskusi dan cara pandang kita dalam memahami proses politik serta perjalanan demokrasi Indonesia.

Tanpa survei pemilu dan penelitian tentang perilaku pemilih, *voters behavior*, hanya bisa berspekulasi.



**Bidang Kesehatan, 2017**  
**Terawan Agus Putranto**

Penderita stroke kini memiliki harapan untuk bisa sembuh lebih cepat. Terawan melakukan tindakan *Intra Arterial Heparin Flushing* (IAHF) yang merupakan modifikasi teknik pencitraan *Digital Substraction Angiography* (DSA), dan kemudian dilanjutkan dengan *flushing* heparin dengan panduan kateter.



**Bidang Seni Budaya:**  
**Kebudayaan Populer Alternatif, 2017**  
**Ebiet G. Ade**

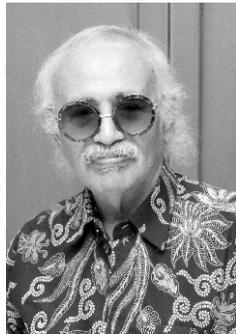
Keberaniannya membaur harmonisasi nada dan lirik, tak canggung menggunakan kosa kata khas saat bertutur, pemakaian bahasa yang beda, disana kekuatan itu muncul, inspiratif! Sejumpt kata yang ditulisnya puluhan tahun silam, “Tanyakan pada rumput yang bergoyang” selalu mengiang hingga kini dan telah menjadi makna baru.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2017**  
**Nadiem Makarim**

Dengan GOJEK-nya secara efektif telah memanfaatkan teknologi tatkala merintis usahanya, memunculkan proses pemberdayaan masyarakat yang mendorong terciptanya lapangan kerja bagi ratusan ribu tukang ojek, dan mengangkatnya menjadi “wirausahawan” baru berbasis teknologi.

## Penerima PAB XVI - 2018



**Bidang Pemikiran Sosial, 2018**  
**Salim H. Said (1943-2024)**

Mengisi pengetahuan publik mengenai alam pikiran TNI dalam gerakan politik, yang dituangkan lewat karya dan pemikirannya. Minat akademiknya tidak hanya dalam bidang politik militer, secara serius melakukan pengamatan dan berkarya untuk kesenian, khususnya film dan sastra.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2018**  
**Ferry Iskandar**

Torehan prestasi di bidang sains pengembangan *advance materials* yang antara lain mengantarkannya pada penemuan material berpendar BCNO (*boron carbon oksinitrida*, 2008) dan belasan paten yang diperolehnya di luar negeri.

Peneliti nano teknologi dengan prestasi unggul menyelesaikan studinya di luar negeri ini, pada akhirnya berbulat tekad kembali ke tanah air untuk mendedikasikan penelitian dan membagikan ilmunya bagi sebangsanya, antara lain di bidang nanokatalis, material baterai, dan material *luminescent carbon dots* untuk aplikasi *bio-imaging*.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2018**  
**Ayu Utami**

Usahnya memperluas cakrawala sastra Indonesia melalui penulisan maupun keterbukaan isinya, baik sosial, politik, maupun seksualitas. Ia berhasil mengembangkan bentuk novel berkarakter polifonik, dan menyuarakan spiritualitas kritis.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2018**  
**Bukalapak**

Secara konsisten memperluas literasi digital dalam upaya membangun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Berhasil menciptakan *trust building* di antara puluhan juta konsumen dengan tiga juta pelapak, menghasilkan setengah juta transaksi per hari sebagai wujud pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi.

## Penerima PAB XVII - 2019



**Bidang Kesehatan, 2019**  
**Anna Alisjahbana**

Dedikasinya memperbaiki mutu sumber daya manusia Indonesia dengan membangun berbagai program berskala nasional yang terbukti ampuh untuk memastikan keselamatan dan kesehatan ibu hamil, bayi dan anak usia dini.



**Bidang Seni dan Budaya: Sastra Populer, 2019**  
**Ashadi Siregar**

Lewat novelnya “Cintaku di Kampus Biru” dan karyanya yg lain, Ashadi Siregar punya peran vital dalam perkembangan sastra populer Indonesia sejak dekade 70-an.

Bukan hanya dalam gaya penulisannya, melainkan juga dalam tema yg digelutinya, umumnya tentang kehidupan anak muda.



**Bidang Sains dan Teknologi, 2019**  
**Anawati**

Ia rela meninggalkan gemerlap karir dan gemerincing mata uang Euro karena melihat kualitas air minum perdesaan di Sumbawa hampir sebagiannya terkontaminasi logam berat. Risetnya tentang *Tubular Anodic Aluminium Oxide* (AAO) dan gagasannya memanfaatkan teknologi pelapis bahan lokal, telah membantu masyarakat Sumbawa.



**Penghargaan Khusus: Jurnalisme, 2019**  
**Jakob Oetama (1931-2020)**

Kecerdikan visionernya membangun jurnalisme kepiting yang memungkinkan Kompas bertahan sebagai bagian pilar demokrasi yang keempat di tengah iklim politik yang otoriter, sekaligus kelompok usaha yang dinamis di tengah situasi ekonomi yang tak menentu.

## Penerima PAB XVIII - 2022



### **Bidang Pemikiran Sosial, 2022**

#### **Mohtar Mas' oed**

*(Ilmuwan Politik UGM Yogyakarta)*

Untuk kepeloporan pendekatan analisis struktural non-Marxian atas kenyataan ekonomi-politik di Indonesia dan dunia internasional yang memperkaya khazanah pemikiran akademik Tanah air.



### **Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2022**

#### **Nirwan Dewanto**

*(Penyair, Kritikus Seni, Esais)*

Untuk aneka karya yang secara sadar membebaskan diri dari batasan sejarah sastra nasional, dan yang mengolah khazanah Indonesia dengan cara yang peka pada perkembangan sastra dunia.



### **Bidang Sains dan Teknologi, 2022**

#### **Tim Peneliti Arkeologi Lukisan Gua Purba Indonesia**

1. Adhi Agus Oktaviana (Puslit ARKENAS Jakarta; Griffith University),
2. Pindi Setiawan (*lecturer*, Institut Teknologi Bandung),
3. Basran Burhan (Universitas Hasanuddin, Makassar; Griffith University),
4. Budianto Hakim (peneliti senior, Balai Arkeologi Sulsel, Makassar),
5. Rustan L.P. Santari (konservationis senior, Balai Pelestarian Cagar Budaya, Makassar).

Untuk rentetan temuan aneka lukisan figuratif tertua di dunia di gua purba Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan yang menggeser-

paradigma arkeologi Indonesia dan memperkaya pengetahuan tentang evolusi kognitif di Bumi.



### **Bidang Kesehatan, 2022**

1. Erlina Burhan (pulmonolog, Universitas Indonesia, Jakarta),
2. Tonang Dwi Ardyanto (epidemiolog, Universitas Sebelas Maret, Solo).

Untuk sumbangsih sinergis antara bidang klinis-epidemiologis dan pulmonologis-kesehatan publik yang membantu Indonesia menghadapi pandemi global Covid-19 dengan hasil yang dipujikan oleh dunia internasional.



### **Penghargaan Khusus: Ilmuwan Internasional Yang Berjasa bagi Indonesia, 2022**

#### **R. William Liddle**

*(Ilmuwan Politik, Ohio State University, AS)*

Untuk pengabdian intelektual sepanjang enam dekade menelaah aneka perkembangan politik dan pelembagaan demokrasi, disertai kerja membangun generasi baru ilmuwan politik di Indonesia.



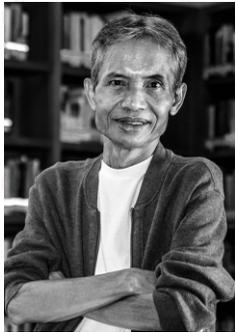
## Penerima PAB XIX - 2023



### **Bidang Pemikiran Sosial, 2023** **Fachri Ali**

Berjasa besar dalam mengaitkan Islam dan politik di Indonesia dengan menggunakan sudut pandang pemikiran ilmu sosial.

Ia turut merintis upaya menganalisa dan merekonstruksi paradigma pemikiran Islam dalam konteks Orde Baru.



### **Bidang Seni dan Budaya: Sastra, 2023** **Joko Pinurbo (1962-2024)**

Sajak-sajak Joko Pinurbo bergerak bolak-balik antara humor dan permenungan. Ketika puisi Indonesia pada suatu masa terasa kelewat serius dan bernafsu menggugat ini dan itu, Pinurbo justru hadir dengan sajak-sajaknya yang memancing tawa.

Berbeda dari sajak-sajak balada dalam puisi Indonesia sebelumnya yang menokohkan pahlawan baik itu raja judi maupun perampok, sajak-sajak berkisah Pinurbo bersemangat anti-hero.



### **Bidang Kesehatan, 2023** **Andrijono**

Berjuang agar Indonesia diberi alih teknologi produksi vaksin HPV, untuk menunjang program vaksinasi HPV nasional. Sejak tahun 2016, Andrijono berusaha mempertemukan pejabat produsen vaksin MSD (*Merck Sharp Dohme*, salah satu perusahaan farmasi terbesar dari USA) dengan Biofarma, agar Biofarma diberi kepercayaan untuk memproduksi vaksin HPV.

Program vaksinasi HPV nasional membutuhkan vaksin lebih dari 2 juta *syring* setiap tahun. Setelah beberapa kali pertemuan, akhirnya Biofarma mendapat kepercayaan sebagai distributor vaksin *quadri valent*.



### **Bidang Sains dan Teknologi, 2023** **Carina Joe**

Penemuan vaksin COVID-19 adalah salah satu terobosan dalam Ilmu Kedokteran *modern*. Biasanya, proses pembuatan vaksin memerlukan waktu lama, antara 10 hingga 20 tahun.

Beberapa vaksin bahkan membutuhkan waktu lebih lama lagi. Hal ini karena banyak prosedur yang harus dilewati hingga sebuah vaksin benar-benar dinyatakan aman untuk digunakan.

## STRUKTUR DAN PERSONALIA PANITIA PENGHARGAAN ACHMAD BAKRIE XX 2024

### PELINDUNG

Aburizal Bakrie, Tatty Murnitriati Bakrie, Roosmania Kusmulyono, Bangun Sarwito Kusmulyono, Nirwan Dermawan Bakrie, Ike Nirwan Bakrie, Indra Usmansjah Bakrie, Gaby M. Bakrie

### PANITIA PENGARAH (STEERING COMMITTEE)

**Ketua** Anindya N. Bakrie **Wakil Ketua** Rizal Mallarangeng **Anggota** Firdiani Bakrie, Aninditha Anestya Bakrie, Taufan Eko Nugroho Rotorasiko, Anindra Ardiansyah Bakrie, Ramadhania Ardiansyah Bakrie, Shahla Indriani Rahardjo, Harlin E. Rahardjo, Nadia Nuyorka Hendrajanto, Hendrajanto Marta Sakti, Laila Adikreshna, Resza Adikreshna, Adika Nuraga Bakrie, Rosalindynata Gunawan, Adhika Andrayudha Bakrie, Adika Aryasthana Bakrie, Vannya Istarinda, Syailendra Surmansyah Bakrie, Intania Karunia TD. Bakrie, Adinda Andarina Bakrie, Vinicius Almeida Di Lucia, Sofia W. Alisjahbana

### PANITIA PELAKSANA (OC/ORGANIZING COMMITTEE)

**Penasehat** Anindya Novyan Bakrie, Anindra Ardiansyah Bakrie **Ketua Umum** Aninditha Anestya Bakrie **Ketua** Syailendra Surmansyah Bakrie (EMP), Adika Nuraga Bakrie (BUMI), Hendrajanto Marta Sakti (BNBR), Arief Yahya (VIVA Group), Taufan Eko Nugroho Rotorasiko (tvOne), Ahmad R. Widarmana (ANTV), Rizal Mallarangeng (FINS)

### SEKRETARIAT

**Sekretaris Umum** Zoraya Perucha (VIVA) **Wakil Sekretaris Umum** Inne Irawati (VIVA), Dara April (BUN) **PIC BNBR** Eli Almisfah **PIC tvOne** Lia Kurniati **PIC ANTV** Puspitasari Septyarini **PIC BUN** Joel F. Rasti **PIC Univ. Bakrie** Paridah

### SALES & MARKETING

Maria Goretti Limi (tvOne), Johan Honggowarsito (ANTV), Dudi Hendrakusuma (VTV), Arni Yuliantiningsih (VTV)

### KORDINASI UMUM

**Koordinator Umum** Zoraya Perucha (VIVA) **Wakil Koordinator** Rama Anugrah (BUN) **Koordinator BNBR** Okder Pendrian **Koordinator VIVAGroup** Budi Benzani **Koordinator tvOne** Divi Lukmansyah **Koordinator ANTV** Risya Marhamila **Koordinator EMP** Reno Ranendra **Koordinator FINS** Nong Darol Mahmada

### KEUANGAN

**Bendahara Umum tvOne** M. Helmy Rizani **Bendahara tvOne** Mimi Sartika, Wahyudianto, Lurinjani Akhsan

### LIAISON OFFICER

**tvOne** Apriano, Ambar Wijayati, Siti Nurul Alifah **Viva.co.id** Dera Fitri **ANTV** Cindy Triharnindhita

### Undangan/ protokoler

**Koordinator Umum** Zoraya Perucha (VIVA) **Wakil Koordinator** Divi Lukmansyah (tvOne), Riyandri Tjahjadi (ANTV) **PIC Keluarga Bakrie** Siti Hennari Rihadiyanti (BNBR), Linawati (NDB Office), Sergio Kwek (BNBR), **PIC Rekan ARB** M. Rizky Reynaldi, Riduanto (ARB Office) **PIC Rekan ANB** Eka Putri Noviyanti, Natalia Deasy Setiawaty **PIC BNBR Group & KUB** Eli Almisfah **PIC VIVA Group** Sisca Devianthi, Bambang Wahyu Utomo, Akbar Al Qisthi, Agus Susanto, **PIC tvOne** Apriano, Sabrina, **PIC ANTV** Cindy Triharnindhita **PIC Viva.co.id** Dera Fitri, **PIC BP BUN** Joel F. Rasti, **PIC FINS** Nong Darol Mahmada

### KONSUMSI

**Koordinator** Siti Hennari Rihadiyanti (BNBR), Seno Budi Utomo (tvOne), Puspitasari Septyarini (ANTV) **Anggota ANTV** RA Raner Makuta Gravini, Sulistia Fitri, Melisa Rosabella

### PERLENGKAPAN & DEKORASI (PERLADEK)

**Koordinator** Iman Santosa (VIVAT) **Anggota** Yana Setia Permana (VIVAT), Eru Gunawan (FINS)

### PERIJINAN & KEAMANAN

**Koordinator** Divi Lukmansyah (tvOne) **Anggota** Rizky Kurniawan (tvOne), Nyoman Agus Eko Adi (ANTV)

### PUBLIKASI

**Koordinator** Dian Widiyanarko (tvOne) **Wakil** Rama Anugrah (BUN) **Anggota** Rita Purnaeni (OMD), Amanda Valani (ANTV), Aditya Laksmana Yudha (VIVA.co.id), Riyandri Tjahjadi (ANTV), Ilham Fahmi Idris (BUN), Adrozen Ahmad (BNBR)

### DESIGN & MERCHANDISE

**Koordinator Desain** Hanna Dwi Lanova (BUN) **Koordinator Merchandise** Arif Budiyanto (tvOne) **Anggota Merchandise** Rensy Rachmawati (tvOne) **ID Card Panitia** Rensy Rachmawati (tvOne) **Desain Undangan** Hanna Dwi Lanova (BUN) **Konten Undangan** Zoraya Perucha (VIVA)

### VIDEO PROFIL PENERIMA DAN DOKUMENTASI VIDEO

**Koordinator** Rama Anugrah (BUN)

#### Dokumentasi Photo

**Koordinator** Adri Irianto (tvOne) **Anggota** Renky Liniaryadi (ANTV), Muhamad A. Wafa (viva.co.id), Hardyansyah (BNBR), Reza Fakhrollah (BUN), Daiva Rama P (BUN), Use Farhan (Bakrie Amanah), Adrian Akbar (VKTR), Firdaus Akbar (Univ. Bakrie), Gibran Bihan (Univ. Bakrie)

## **BUKU PAB XX-2024 (UNIVERSITAS BAKRIE)**

**Penanggung Jawab** M. Tri Andika Kurniawan **Koordinator Penulis** Aditya Batara Gunawan **Penulis** Eli Jamilah Mihardja, Yudha Kurniawan **Editor** Ari Kurnia, **Desain dan Lay out** Riskiansyah **Penanggung Jawab Percetakan** Sapta Agung Pratama **Asisten Universitas Bakrie** Kurniati Putri Haeirina, Devi Puspita Sari

## **PRODUKSI ACARA**

**Penanggung Jawab** Reva Deddy Utama (tvOne-ANTV) **Pelaksana Produksi** Antonius Kelly Da Cunha (tvOne), Rama Anugrah (BUN) **Kreatif Produksi** Dwi Anggia (tvOne) Elias Leonardo Panusunan Siahaan (ANTV), Ariyadi Tejo (tvOne), Erlangga Kusuma H (ANTV), Jodi Hendrarto (BUN), Agung Setyanto (tvOne), Irnanda Rendra (tvOne) Diah Komalasari (tvOne)

## **TEKNIK PRODUKSI**

**VIVAT** Esfandry Ferdinal, Iman Santosa, Guntur Prihandono, Adi Maulana

**Penunjang Produksi** Maindarto (VIVAT) **Pengadaan Peralatan** Seno Budi Utomo (tvOne) **Produksi Set** Yana Setia Permana (VIVAT), **IT** Boyke Nurhidayat (VIVAT) Nirwansyah A. P. N (VIVAT)

**Grafis** Sharief Husein (VIVAT) **Promo Off Air** Arif Budiyanto (tvOne) **Presenter** Dwi Anggia (tvOne) **Stylist & Wardrobe** Sucipto (tvOne) **Talent** Lia Kurniati (tvOne) **Promo On Air** Arif Budiyanto (tvOne), Erwin Munazat (ANTV)

## **TIM PRODUKSI SPONSORSHIP**

**Produser Eksekutif** Sutardi Usdi (ANTV) **Produser** Benny Cahyadi (ANTV) Co. **Produser** Erlang Purbaya (ANTV)

## **DIGITAL PLATFORM**

Ecep Suwardaniyasa (OMD) Rita Purnaeni (OMD) Amanda Valani (ANTV)

Jakarta, 31 Mei 2024

**Aninditha Anestya Bakrie**

Ketua Umum Panitia Pelaksana



BERSAMA  
MEMBANGUN  
NEGERI



freedom institute  
CENTER FOR DEMOCRACY, NATIONALISM, AND MARKET ECONOMY STUDIES



KUTAI BARA  
NUSANTARA  
A Leading Energy Producer



Jl. H. R. Rasuna Said No.2, RT.2/RW.5,  
Karet, Kecamatan Setiabudi, Kuningan,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940  
<https://ubakriepress.bakrie.ac.id/>  
email: [ubakriepress@bakrie.ac.id](mailto:ubakriepress@bakrie.ac.id)

ISBN 978-602-7989-63-4 (PDF)



9 786027 989634